

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
TAMBAK DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN DI
DESA BALANTANG KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Oleh

NURHALISAH

21 0401 0053

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024/2025**

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI
TAMBAK DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN DI
DESA BALANTANG KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian
Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Oleh

NURHALISAH

21 0401 0053

Pembimbing :

Agusalim Sunusi, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024/2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhalisah
NIM : 2104010053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo 25 April 2025

Yang membuat pernyataan



Nurhalisah

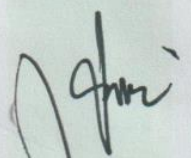
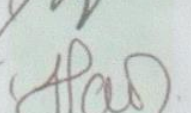
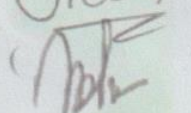
2104010053

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak dalam Rangka Peningkatan Pendapatan di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Nurhalisah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010053, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 17 Juli 2025 Miladiyah bertepatan dengan 21 Muharram 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

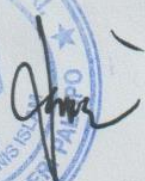
Palopo, 5 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I.	Ketua Sidang	()
2. Ilham, S.Ag., M.A.	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E.,M.M	Penguji I	()
4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E	Penguji II	()
5. Agusalm Sunusi, S.E., M.M..	Pembimbing	()

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Drs. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 198207152019081001

PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

أَشْرَفِ وَ الْأَنْبِيَاءِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis junjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Efektivitas Program Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak dalam Rangka Peningkatan Pendapatan di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur” setelah melalui proses yang Panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua terhebat Bapak Ibrahim dan Ibu Nurlina yang sudah mengambil banyak peran dalam hidup peneliti. *Support system* terbaik yang selalu

mendukung keputusan peneliti. Terima kasih peneliti ucapkan atas kerja keras, doa, kasih sayang, serta dukungan yang selalu peneliti rasakan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, S.Ag., M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bagian Akademik dan Pengembangan; Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; serta Dr. Takdir S.H.,M.H.,M.Kes. selaku Wakil Rektor Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.; Wakil Dekan Bagian Akademik Ilham, S.Ag., M.A.; Wakil Dekan Bagian Adminitrasi Umum Dr. Alia Lestari, M.Si.; Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.; Kepala bagian tata usaha Hijrawati Usman, S.E., M.Pd.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. dan Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. beserta jajaran staf yang telah memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen pembimbing, Bapak Agusalim Sunusi,SE.,M.M. yang telah bersedia dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Penguji I, Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M. dan Penguji II Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E. yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik, Jibria Ratna Yasir, S.E.,M.Si yang selalu bersedia menerima peneliti untuk berkonsultasi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di IAIN Palopo.
8. Segenap keluarga peneliti terkhusus satu satunya saudara sekaligus sahabat bagi peneliti Nurhikmah. Terima kasih banyak telah mensupport segala proses yang adikmu ini lakukan.
9. Kedua sahabat saya, Novi agustiana dan Muhammad Fauzan Rachman. Terima kasih banyak telah membantu dan mendengarkan segala cerita dan keluh kesah peneliti selama penelitian ini berlangsung.
10. Kepada Deby Abdullah, Mutiara Arlinda, Nurhalisa, Pasha Orlanda, Siti Rahmadani, Rusnawati, Arkas Maulana Asri, dan Muhammad Amran. Terima kasih banyak telah berjuang bersama, saling membantu, saling menghibur peneliti selama penelitian berlangsung.
11. Dan kepada Wulan Sari, Siti Fatimah, Nur Aini Kapa' dan Muzayyana terima kasih telah banyak berkontribusi, mensupport, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penelitian berlangsung
12. Teman-teman KKN posko 78 Desa To'balo angkatan 21 terima kasih juga sudah menjadi teman bahkan saudara yang selalu menasehati penulis dan

selalu memberikan dorongan untuk tetap kuat selama proses penulisan berlangsung.

13. Segenap teman-teman seperjuangan dari kelas EKIS B'21, teman-teman posko 78 , dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.

14. Seluruh Masyarakat desa balantang yang telah terlibat dalam penelitian ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Palopo, 25 April 2025

Nurhalisah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	i
ـُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيْ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
ـِـوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ى...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	A	a dan garis di atas
ى...	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	I	i dan garis di atas
و...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ: *qala*

رَمَى: *rama*

قِيلَ: *qila*

يَقُولُ: *yaqulu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ: *al-madinah al-munawarah*

الْحِكْمَةُ: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عُدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *ali* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (اَلْ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, naik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesai. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawawi

Risalah fi Ri 'ayah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudah ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf kapital (Al-), ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi’a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama terakhir sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
As	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)
W	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nurhalisah, 2025. *“Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan di Desa Balantang, Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Agusalm Sunusi, S.E.,M.M.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak dalam Rangka Peningkatan Pendapatan di Desa Balantang, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan terhadap kelompok tani tambak di Desa Balantang dan sejauh mana efektivitas program tersebut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *induktif* dan *deduktif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani tambak, khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap sarana produksi. Program tersebut dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan sarana produksi, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal dan rendahnya partisipasi sebagian anggota kelompok. Secara keseluruhan, pemberdayaan yang dilakukan dapat dikategorikan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambak di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Efektivitas, Kelompok Tani Tambak, Kesejahteraan, Pendapatan, Pemberdayaan.

ABSTRAK

Nurhalisah, 2025. *“The Effectiveness of Empowering Fish Farmer Groups in Increasing Income in Balantang Village, East Luwu Regency.” Thesis, Department of Sharia Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Agusalm Sunusi, S.E., M.M*

This thesis discusses the Effectiveness of Empowering Fish Farmer Groups in Increasing Income in Balantang Village, East Luwu Regency. The research aims to determine how the empowerment program for fish farmer groups is implemented in Balantang Village and to what extent the program has been effective in increasing the community's income.

This study uses a descriptive qualitative method with a field study approach. The data sources in this research consist of primary and secondary data. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis techniques used are inductive and deductive methods.

The research findings indicate that the empowerment program for fish farmer groups in Balantang Village has had a positive impact on increasing the income of fish farmers, particularly in terms of improving knowledge, skills, and access to production facilities. The program was implemented through training, mentoring, and provision of production facilities, although there were still obstacles such as limited capital and low participation from some group members. Overall, the empowerment efforts can be categorized as effective in improving the welfare of fish farmers in the area.

Keywords: Effectiveness, Empowerment, Fish Farmers Group, Income, welfare

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKARTA	ivi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Pikir	41
BAB III	44
METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Subjek Informan Penelitian	45

E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	53
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Data	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V	90
KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA.....	94
LAMPIRAN.....	100

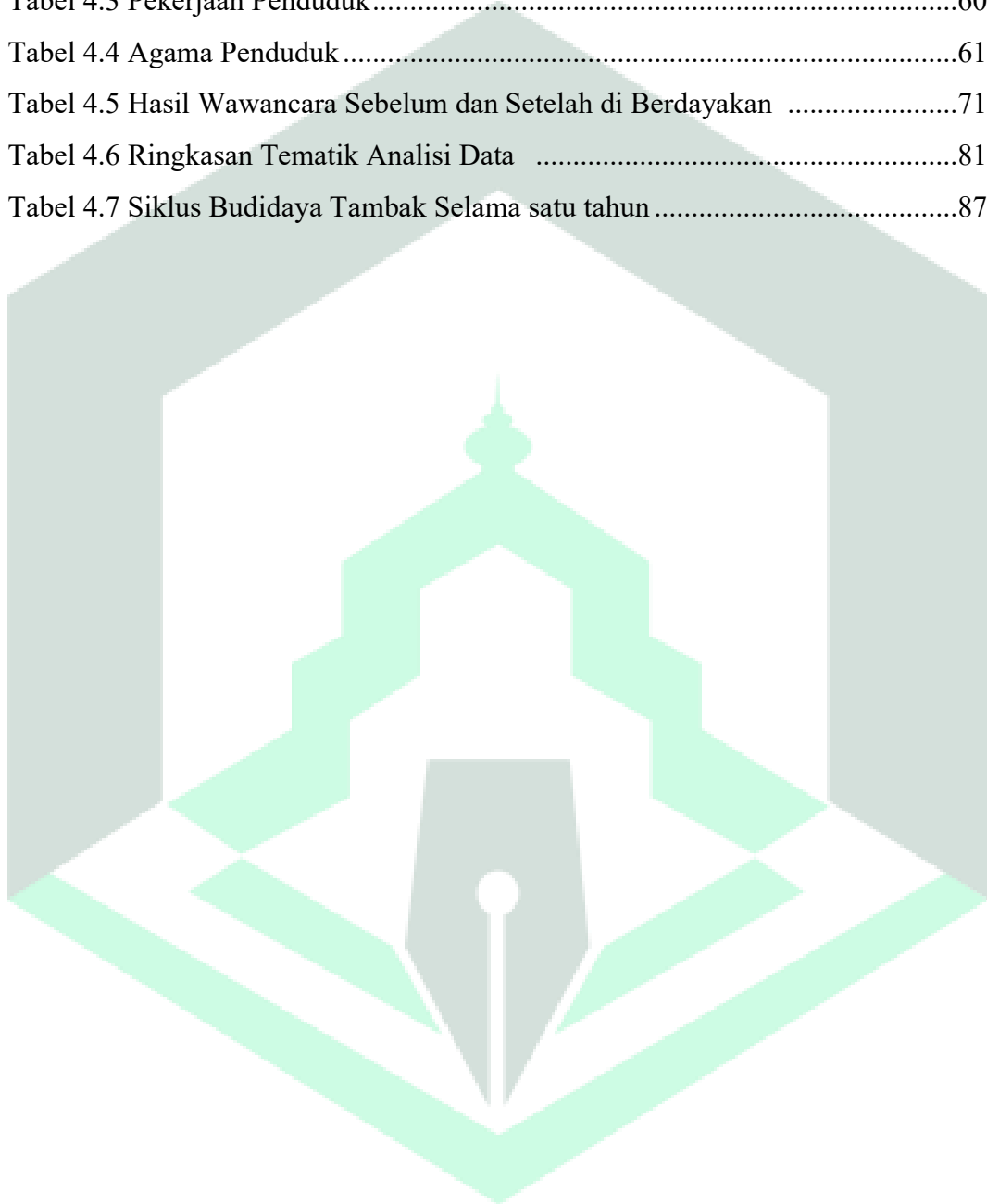
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q,S Taha /20:114.....	3
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Mulk / 67:2.....	13
Kutipan Ayat 1 Q,S Ar-Ra'd /13:11	78



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	58
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan	59
Tabel 4.3 Pekerjaan Penduduk	60
Tabel 4.4 Agama Penduduk	61
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Sebelum dan Setelah di Berdayakan	71
Tabel 4.6 Ringkasan Tematik Analisi Data	81
Tabel 4.7 Siklus Budidaya Tambak Selama satu tahun	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar 4.1 Peta Desa Balantang	56
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Balantang	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Wawancara	96
Lampiran 2 Dokumentasi	107
Lampiran 3 Surat Izin Meneliti	113



DAFTAR ISTILAH

AD/ART	: Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
e-RDKK	: Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok
Emporwerment	: Daya
LSMs	: Lembaga Swadya Masyarakat
OVOP	: Satu Desa Satu Produk
Personal Income	: Pendapatan Perseorangan
Strengthening	: Kekuatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat berbasis sektor perikanan, khususnya melalui kelompok tani tambak, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kapasitas individu dan kolektif dalam mengelola sumber daya lokal secara lebih efektif.¹ Program pemberdayaan melalui kelompok tani tambak memungkinkan masyarakat desa untuk berkolaborasi, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta memperluas akses pasar bagi produk perikanan mereka.²

Sebagai umat Islam, segala bentuk upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat hendaknya berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam kehidupan bermasyarakat, rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar merupakan fondasi utama dalam mendorong perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Allah Swt. berfirman dalam QS. Taha ayat 114:



¹ Mohamad Rifqi Murtaqi et al., "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pembentukan Kelompok Baru Dalam Mewujudkan Desa Maritim Unggul Tapak, Semarang, Jawa Tengah," *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 377–84, <https://doi.org/10.54082/ijpm.271>.

² Angga Nugraha et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Berbasis Digital Marketing Di Desa Imbanagara," *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 9–18.

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”³

Ayat tersebut sejalan dengan tujuan dari pemberdayaan kelompok tani tambak, yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian petani dalam mengelola usaha tambaknya. Rasa ingin tahu dan semangat untuk menambah ilmu menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan yang efektif, karena tanpa kemauan untuk belajar, bantuan atau program yang diberikan tidak akan berdampak optimal. Oleh karena itu, efektivitas pemberdayaan sangat bergantung pada keterlibatan aktif para petani dalam memahami dan menerapkan ilmu yang mereka peroleh melalui kegiatan pelatihan maupun pendampingan.

2

Pentingnya pemberdayaan masyarakat di suatu wilayah sangat besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan di wilayah tersebut. Melalui pemberdayaan, diharapkan tercipta kesadaran kolektif yang mendorong masyarakat untuk bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pembangunan desa, sehingga pembangunan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya partisipasi aktif ini, kebijakan pembangunan yang diimplementasikan akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat, memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan, serta memperkuat hubungan saling percaya antara pemerintah desa dan masyarakat.⁴

Kelompok tani tambak memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal, terutama dalam sektor perikanan. Melalui kelompok tani tambak, petani dapat saling berbagi informasi, teknologi, dan pengalaman, yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil tambak mereka. Selain itu, kelompok tani tambak dapat menjadi wadah untuk melakukan kerjasama dalam pemasaran produk, meningkatkan pendapatan petani secara kolektif, serta mengurangi ketergantungan pada tengkulak atau perantara yang seringkali mengeksploitasi situasi untuk keuntungan pribadi.⁵ Dengan demikian, kelompok tani tambak berpotensi tidak hanya meningkatkan

⁴ Dwi Susilowati, "MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Desa Isorejo Pada BUMDES Sinar Harapan)," 2020, 1–116.

⁵ Tugas Akhir et al., "Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani Di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan," 2023.

produksi pertanian, tetapi juga memperbaiki kesejahteraan ekonomi para petani.⁶

Sektor perikanan, khususnya budidaya tambak, memainkan peran penting dalam ekonomi masyarakat pesisir Indonesia. Potensi sumber daya kelautan yang melimpah menjadikannya sebagai tulang punggung ekonomi di wilayah pesisir. Pembentukan kelompok tani tambak diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan keterampilan, kolaborasi, serta penciptaan peluang usaha baru. Akses terhadap teknologi dan pasar yang lebih luas dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian/perikanan, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.⁷

Kabupaten Luwu Timur, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, memiliki potensi alam yang kaya, baik di sektor pertanian, perikanan, maupun pertambangan. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu daerah penghasil komoditas perikanan terbesar di Sulawesi Selatan, berkat wilayah pesisir yang strategis dan melimpahnya sumber daya air. Dengan luas wilayah 6.944 km², Luwu Timur memiliki beberapa kawasan potensial untuk pengembangan tambak, khususnya untuk budidaya udang Vannamei, bandeng, dan rumput laut.

⁶ Krisan Eka Putra Styianto, Syahrani, and Ervica Zamilah, "Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Syamsudin Noor," *Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar*, no. 1 (2021): 7.

⁷ Kementerian Pertanian, "Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 484/KPTS/RC.020/M/8/2021," *Kementerian Pertanian*, 2021, 0–161, <https://bpmsph.ditjenpkh.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2023/10/RENSTRA-KEMANTAN-2020-2024-REVISI-2-26-Agt-2021.pdf>.

Desa Balantang, yang terletak di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, merupakan salah satu desa pesisir dengan lahan tambak yang produktif. Sebagian besar penduduk desa ini bergantung pada sektor perikanan dan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembentukan kelompok tani tambak di Desa Balantang menjadi salah satu inisiatif strategis yang diharapkan dapat mengoptimalkan potensi perikanan desa.

Namun, pelaksanaan program pemberdayaan ini tidak tanpa tantangan. Beberapa masalah yang muncul antara lain kurangnya pemahaman masyarakat tentang manajemen usaha, keterbatasan modal, dan akses terhadap informasi pasar. Salah satu dampak dari kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha adalah kesulitan dalam merencanakan dan mengelola bisnis secara efisien, yang mengakibatkan kinerja usaha yang tidak optimal. Keterbatasan modal juga menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha, yang menghalangi masyarakat untuk memulai atau memperluas usaha mereka. Tanpa modal yang cukup, tujuan pemberdayaan tidak dapat tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pendampingan dalam hal pengelolaan usaha serta akses untuk pengumpulan modal. Dengan adanya bantuan tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah merencanakan dan mengelola usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, edukasi tentang manajemen usaha perlu terus ditingkatkan agar

masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola usaha dengan baik. Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi seluruh masyarakat.⁸

Analisis terhadap program pemberdayaan melalui kelompok tani tambak di Desa Balantang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program ini efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab apakah program pemberdayaan yang dilaksanakan sudah mampu menjawab kebutuhan masyarakat, baik dari segi relevansi, manfaat, maupun keberlanjutan, serta apakah program tersebut telah efektif dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini juga akan mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi tingkat keberhasilan program tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program agar dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah **"Efektivitas Program Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak dalam Rangka Peningkatan Pendapatan di Desa Balantang, Kabupaten Luwu Timur."**

B. Batasan Masalah

Agar sesuai dengan tujuan dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta kemungkinan meluasnya masalah yang di

⁸ Toman Sony Tambunan, "Analisis Peran Pemerintah Daerah Mendukung UMKM Naik Kelas," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 77–88, <https://doi.org/10.51622/jbm.v1i2.1990>.

bahas dalam penulisan ini, maka diperlukan batasan masalah. Penulisan hanya mengadakan penelitian tentang efektivitas program pemberdayaan kelompok tani tambak dalam rangka peningkatan pendapatan di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur. Dengan batasan ini, peneliti diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih terarah dan komprehensif terkait dengan dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan pada latar belakang maka dapat dirumuskan rincian permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang, Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana pemberdayaan kelompok tani tambak mampu meningkatkan pendapatan di Desa Balantang, Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini

1. Untuk memahami efektivitas pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang, Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk memahami sejauh mana pemberdayaan kelompok tani tambak mampu meningkatkan pendapatan di Desa Balantang, Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan khususnya terkait tentang pengaruh prongram pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani tambak terhadap peningkatan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Balantang.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani tambak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh prongram pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani terhadap efektivitas program pemberdayaan kelompok tani tambak dalam rangka peningkatan pendapatan di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagaibahan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh ini studi yang mengkaji tentang program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani tambak telah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti lainnya. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas Efektifitas pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani tambak dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Septia Ningrum Lilis Karwati dan Nastiti Novitasari dengan judul penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani meskipun fokusnya pada sektor pertanian (padi) dan tidak mencerminkan kondisi spesifik petani tambak. Namun melalui beberapa indikator antara lain: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. yang juga relevan dengan konteks kelompok tani tambak.⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Marlina, Yeye Suhaety, dan Muhtar, dengan judul penelitian Analisis Tingkat Pendapatan Petani Bandeng

⁹ Ahmad Fariz Ariendra, "Strategi Pemberdayaan Paguyuban Bumi Semendung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Lapak UMKM Bumi Semendung Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun)," 2023.

Pasca Mendapatkan Bantuan pada kelompok tani yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan setiap tahunnya dari 2021 hingga 2023. Meskipun belum banyak membahas partisipasi kelompok tani dalam proses pengambilan keputusan atau manajemen tambak. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa intervensi pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan petani tambak di Kabupaten Dompu. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian saat ini.¹⁰

3. Penelitian yang juga dilakukan oleh Krisan Eka Putra Setyianto, Syahrani, dan Ervica Zamilah. Dengan judul penelitian peran tambak ikan gurame kelompok tani mina arta terhadap ekonomi masyarakat di kelurahan Syamsudin noor yang menunjukkan data konkret dan akumulatif tentang kontribusi pendapatan jangka panjang terhadap anggota kelompok. Dimana tambak ikan gurame berperan baik terhadap perekonomian masyarakat anggota kelompok tani Mina Arta dalam jangka panjang selama 3 tahun (2019-2021) dengan total pendapatan 10 anggota kelompok tani Mina Arta pembudidaya ikan gurame sebanyak Rp1.613.295.000 dengan rata-rata pendapatan Rp.537.765.000 per tahun, yang juga relevan dengan konteks kelompok tani tambak dan peningkatan pendapatan. Meskipun Belum mengeksplorasi tantangan internal kelompok seperti kesenjangan kemampuan antar anggota atau akses

¹⁰ Lilis Marlina, Yeye Suhaety, and Muhtar Muhtar, "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Bandeng Pasca Mendapatkan Bantuan Pada Kelompok Tani," *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya* 3, no. 2 (2024): 73–81, <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.449>.

terkonologi.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Miskiah, dan Asep Jahidin yang menunjukkan pemberdayaan kelompok tani melalui pengembangan produk kopi, berhasil menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi keluarga. Meskipun fokusnya pada sektor perkebunan(kopi), penelitian ini mengidentifikasi beberapa indikator adanya peningkatan pendapatan setiap tahunnya dari 2021 hingga 2023. adanya peningkatan pendapatan setiap tahunnya dari 2021 hingga 2023. pemberdayaan, seperti pemungkinan dan penguatan, yang juga relevan dengan konteks kelompok tani tambak. Meskipun fokusnya pada sektor perkebunan kopi.¹²
5. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Athar Asmas, menekankan aspek peningkatan pendapatan melalui inovasi (peremajaan tanaman) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani jahe merah di desa Benteng Malewang yaitu melalui peremajaan jahe merah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan membahas terkait dengan peningkatan pendapatan walaupun terdapat perbedaan konteks antara kedua penelitian ini, yaitu terkait dengan lokasi dan jenis usaha yang diteliti (sektor pertanian dan perikanan).¹³

¹¹ Styianto, Syahrani, and Zamilah, "Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Syamsudin Noor."

¹² Lombok Utara, "Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kopi Desa" 4307, no. August (2024): 923–31.

¹³ Muhammad Athar Asmas and Kecamatan Gantarang, "Program Peremajaan Tanaman Jahe Merah" 2, no. 2 (2023): 139–64.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Solva Azvika dan Andi Wirasno yang juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sido makmur Terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidoharjo melalui program penyuluhan dan pelatihan keterampilan. Pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat kelompok tani Sido makmur di Desa Sidoharjo dapat dikatakan berhasil, penelitian ini juga membahas terkait dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Dimana terdapat peningkatan pendapatan sebelum mereka bergabung dan sesudah bergabung dengan kelompok tani gap yang ada antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada pemahaman lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani tambak, terutama dalam hal manajerial dan akses pasar, yang akan menjadi fokus utama penelitian ini.¹⁴

B. Kajian Teori

1. Efektif dan efektivitas

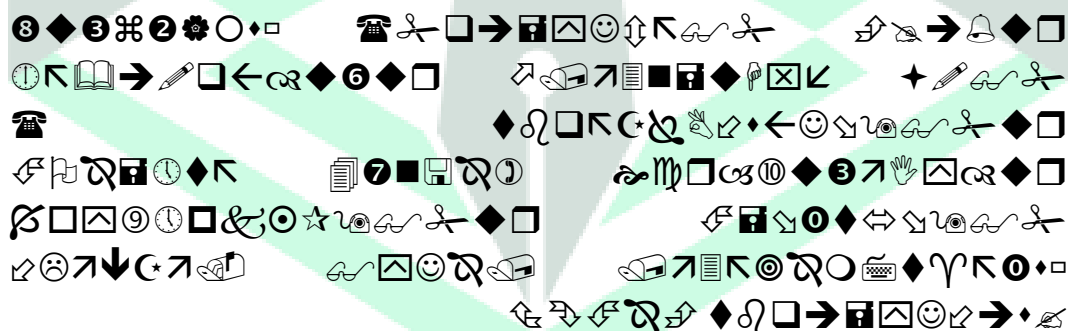
Efektif dan efektivitas adalah dua hal yang seringkali disamakan, namun sebenarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu tindakan sejahtera berkelanjutan yang telah ditetapkan, sedangkan efektif merujuk pada seberapa baik tindakan tersebut dilakukan dengan memperhitungkan sumber daya yang digunakan. Dalam konteks bisnis, penting untuk memahami perbedaan antara kedua

¹⁴ Azvika Solva and Andi Warisno, "Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 66–79, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

konsep ini agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.¹⁵

Efektif dapat diukur dari sejauh mana suatu produk atau layanan dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, sementara efektivitas lebih fokus pada efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan memahami perbedaan antara kedua konsep ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dan mencapai tujuan mereka dengan cara yang lebih efisien. Selain itu, pemahaman yang baik tentang efektif dan efektivitas juga dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi yang lebih tepat dan efektif untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.¹⁶

Konsep efektivitas dan efisiensi sejatinya tidak hanya penting dalam dunia bisnis, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran Islam. Dalam QS. At-Taubah : 105:



¹⁵ Fauzan Muhammad Fajri et al., "Parlemen Remaja," n.d., 51.

¹⁶ Khoirul Umam and Yunan Akhmad, "STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KARYAWAN COMMANDITAIRE VENNOOTSCHAP DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJANYA Akhmad Yunan Atho'illah," *Manova* 11, no. 1 (2021): 68–83, www.kemenperin.go.id.

Terjemahan:

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹⁷

surat At Taubah ayat 105 berisi tentang anjuran kerja keras di berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat. Sebab, Allah SWT akan melihat pekerjaan yang dilakukan manusia, Dia akan memberi penghargaan atas pekerjaan itu.

Kemudian, orang yang meninggal dunia pada hari kebangkitan akan dikembalikan kepada Allah SWT. Seluruh makhluk akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakan yang dilakukan semasa hidup.

Sementara itu, dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa surat At Taubah ayat 105 merupakan ancaman Allah SWT bagi mereka yang menentang perintah-Nya. Ini menjadi kondisi yang akan terjadi di akhirat kelak.

Ayat ini menekankan pentingnya amal nyata (kerja atau usaha yang dilakukan) dan bahwa setiap usaha akan dilihat dan dinilai oleh Allah, Rasul, dan masyarakat. Penelitian ini berlandaskan pada nilai-nilai Islam

¹⁷ Al-Qur'an, Surah At-Taubah, ayat 105 dalam Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta Selatan: Departemen Agama RI,2010),hlm.203

yang juga menekankan pentingnya efektivitas kerja, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 yang memerintahkan manusia untuk bekerja, karena setiap amal akan dinilai. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan kelompok tani tambak yang tidak hanya menciptakan kegiatan, tetapi menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Efektivitas program dinilai dari seberapa besar usaha tersebut berhasil menjawab kebutuhan dan memberdayakan masyarakat secara riil.

Indikator efektivitas adalah ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu program, kegiatan, atau proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun indikator dari efektivitas yaitu seperti pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan yang nyata, Indikator ini membantu mengevaluasi apakah sumber daya yang digunakan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam konteks tertentu indikator bisa berbeda tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk terus melakukan evaluasi dan analisis terhadap produk atau layanan yang mereka tawarkan, serta proses bisnis yang mereka miliki. Dengan cara ini, mereka dapat terus meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka, serta efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Hal ini akan membantu perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka. Selain itu, dengan memahami perbedaan antara efektif dan efisien,

perusahaan juga dapat mengoptimalkan strategi pemasaran dan pengembangan produk mereka untuk mencapai tujuan bisnis mereka dengan lebih baik.¹⁸

2. Program pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Erson Aritonang mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah kapasitas untuk menghasilkan sumber daya masyarakat sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri, memotivasi mereka untuk mengubah kenyataan. Dari segi bahasa kata pemberdayaan berakar dari kata “daya” yang bermakna kemampuan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pencapaian keberdayaan, memperoleh kekuatan, dan mengalihkan kekuasaan dari orang yang berkuasa kepada mereka yang kurang berkuasa.

Mardikanto dan Soebiato dalam Hendrawati Hamid menjelaskan bahwa Pemberdayaan merupakan serangkaian upaya dalam memperkuat individu yang rentan di masyarakat, khususnya mereka yang berada dalam kemiskinan. Pemberdayaan adalah kapasitas untuk mengakses peluang, sumber daya, dan layanan untuk meningkatkan kualitas hidup secara kelompok maupun individu. Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai praktik yang disengaja dan dirancang untuk

¹⁸ Jurnal Jempper and Vol No, “Pengaruh Budaya Terhadap Penerapan Strategi Pemasaran Internasional” 2, no. 2 (2023).

meningkatkan skala/ tingkat kesenangan dari item yang diberdayakan.

Pemberdayaan adalah kata benda, sedangkan actionnya adalah kata kerja yaitu memberdayakan. Memberdayakan masyarakat adalah usaha meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sebelumnya tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha memandirikan, mengembangkan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan melalui pengalihan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dipilihnya. ini berarti bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha memandirikan dan memampukan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya untuk lebih berdaya guna dan berhasil guna.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.²⁰ Robert Chambers

¹⁹ Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*.

²⁰ MARYANI, Dedeh; NAINGGOLAN, Ruth Roselin E. *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish, 2020.

dalam Hendrawati Hamid mengemukakan bahwa Pemberdayaan masyarakat merupakan gagasan pembangunan ekonomi yang mewujudkan nilai - nilai sosial. Gagasan ini merepresentasikan paradigma baru pembangunan berkelanjutan, berpusat pada rakyat, partisipatif dan memberdayakan. Gagasan ini melampaui penyediaan kebutuhan dasar atau mencegah kemiskinan tambahan, hal ini adalah upaya untuk mengidentifikasi alternatif dari paradigma pertumbuhan sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia/masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kemampuan dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.²¹

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk :

- 1) Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat;
- 2) Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan

²¹ SRIWATI, Ni Kadek. Dampak Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan. *Ekomen*, 2020, 19.1: 38-47.

saling menguntungkan;

- 3) Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi
- 4) diri dan lingkungan disekitarnya dengan baik;
- 5) Melatih masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka;
- 6) Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya;
- 7) Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Tujuan dari pemberdayaan menurut Sulistiyani;2004 adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan

kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Menurut Kartasmita mengatakan bahwa pemberdayaan sebagai:

- 1) Sarana untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan,
- 3) menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik maupun social.

Menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, social, agama dan budaya.²²

²² Endah, Kiki. "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020): 135-143.

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi berarti bagi peningkatan pendapatan antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab dengan masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Adapun program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat di desa balantang dalam 5 tahun terakhir ada 2 :

1. Pemberian bantuan sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok tani tambak seperti sarana budidaya, bibit udang maupun ikan, serta pakan.
2. Pelatihan pembuatan pakan pelet dari ikan cura.

b. Aspek-aspek pemberdayaan masyarakat

upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek :

- 1) *ENABLING* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

2) *EMPOWERING* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.

3) *PROTECTING* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi Friedmann:1994. Pendekatan pemberdayaan pada intinya

memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran social. Dalam hal ini Friedmann menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas bidang ekonomi saja tetapi juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar (*bargaining position*) baik secara nasional maupun internasional. Sebagai titik fokusnya adalah aspek lokalitas, karena *civil society* akan merasa lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal.²³

3. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat

Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti tingkat partisipasi masyarakat, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, serta dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat. Evaluasi terhadap pemberdayaan masyarakat juga penting dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program tersebut masih relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga dapat meningkatkan efektivitas dari program pemberdayaan tersebut.²⁴

Hal ini karena melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan

²³ Debora Vanda Yustin Lomboan, Joorie Ruru, and Very Londa, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa," *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 102 (2021): 28.

²⁴ Ahmad Jibril, "EFEKTIVITAS PROGRAM PERPUSERU," n.d.

kebutuhan dan keinginan mereka. Selain itu, partisipasi aktif juga dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap pemberdayaan tersebut, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dan berkontribusi secara maksimal. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat menjadi lebih berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat yang dilayani.²⁵

Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pemberdayaan masyarakat. Melibatkan *stakeholder* utama seperti pemerintah, lembaga *non-profit*, dan masyarakat lokal akan memastikan bahwa semua kepentingan dan perspektif dipertimbangkan dalam setiap langkah program.²⁶ Selain itu, membangun kemitraan yang kuat antara berbagai pihak juga akan memperkuat program dan meningkatkan peluang keberhasilannya. Dengan demikian, kolaborasi yang kokoh dan partisipasi aktif dari semua pihak akan membantu meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Penting juga untuk memperhatikan aspek keberlanjutan dalam program pemberdayaan masyarakat. Hal ini melibatkan perencanaan jangka panjang, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan pembangunan kapasitas masyarakat untuk mandiri. Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak

²⁵ Jurnal Akuntansi et al., “HARGA DAN CITRA MEREK: KEPUTUSAN PEMBELIAN SMARTPHONE” 1, no. 3 (2021): 52–63.

²⁶ Iqbalana Abdul Munib, Cinanthy Yuwono, and Fatih Atsaris Sujud, “KPM Desa Purwasana : Meningkatkan Pendidikan Pertanian Berkelanjutan,” n.d., 13–24.

positif yang berkelanjutan bagi masyarakat yang dilayani. Selain itu, evaluasi yang berkala juga penting untuk memastikan bahwa pemberdayaan masyarakat terus berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terjadi.²⁷

Evaluasi yang berkala juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan masyarakat.²⁸ Selain itu, melibatkan berbagai pihak terkait seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga merupakan langkah penting dalam memastikan keberlanjutan pemberdayaan masyarakat. Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak terkait, pemberdayaan masyarakat dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat yang menjadi sasarannya.²⁹

4. Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak..

Hutomo menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan

²⁷ A Latar Belakang, “Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam” 5, no. 4 (2024): 499–511.

²⁸ EKASARI, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. AE Publishing, 2020.

²⁹ Ayu Anika, “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM) Di Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Tabanan Micro , Small and Medium Enterprises (MSME) Empowerment Strategy at the Tabanan Regency Cooperative and SME Department” 2, no. 1 (2024): 95–107.

multiaspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Sumodiningrat menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan structural.

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.³⁰ Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung (misalnya: pemberian modal usaha, pendidikan ketrampilan ekonomi, pemberian dana konsumsi), maupun secara tidak langsung (misalnya: pendidikan ketrampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi lemah, dan lain-lain).³¹

³⁰ Diatmika, I. Putu Gede, and Sri Rahayu. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Book, 2022.

³¹ Amin, A. R. N., & Panorama, M. Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07) (2021), 895-914.

Di Negara-Negara berkembang termasuk di Indonesia, wacana pemberdayaan muncul ketika pembangunan yang dilaksanakan pemerintah menimbulkan disinteraksi sosial, kesenjangan ekonomi, degradasi sumber daya alam, dan alienasi masyarakat dari faktor-faktor produksi oleh penguasa. Penguasa memiliki akses yang lebih besar untuk menguasai kegiatan-kegiatan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi banyak pihak dalam masyarakat. Hal-hal di atas akhirnya memunculkan dikotomi, yang membedakan antara masyarakat yang berkuasa dan masyarakat yang dikuasai. Untuk membebaskan masyarakat dari situasi ini, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*). Ini adalah alasan awal mengapa pemberdayaan dinilai penting untuk dilakukan.³²

Ekonomi manajerial menjadi salah satu cabang ilmu terpenting yang harus dikuasai oleh seorang manajer. Melalui penguasaan metode ekonomi manajerial seorang manajer diharapkan mampu membuat keputusan yang berhubungan dengan perusahaan berdasarkan metode ekonomi. Sehingga keputusan yang diambil akan lebih terukur dan diharapkan mampu membantu perusahaan meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi untuk mencapai tujuannya. Ekonomi manajerial itu sendiri didefinisikan sebagai ilmu yang menerapkan teori dan metode

³² Rony Edward Utama, "Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 117–34, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.117-134>.

ekonomi bisnis dan pengambilan keputusan administrasi. Disisi lain, ekonomi manajerial juga didefinisikan sebagai aplikasi teori ekonomi dan perangkat analisis ilmu keputusan untuk membahas bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan dengan cara yang efisien³³

5. Pengelolaan Kelompok Tani Tambak dalam konteks pemberdayaan

Kelompok tani tambak adalah kumpulan petani yang bersatu untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang budidaya perairan di tambak. Kelompok ini memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- a. Memudahkan koordinasi pengelolaan tambak, seperti pembuatan tambak, perolehan pakan, benur, sistem panen, dan pasca panen
- b. Sebagai media informasi kepada anggota melalui pertemuan rutin
- c. Tempat konsultasi anggota terkait masalah-masalah yang dihadapi selama kegiatan budidaya berlangsung
- d. Menanggung bersama biaya pengadaan sarana produksi
- e. Meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani

Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Beberapa persyaratan untuk membentuk kelompok tani, di antaranya: Pemberitahuan pembentukan kelompok tani untuk dihadiri penyuluh, Melaksanakan musyawarah pembentukan kelompok, Menyiapkan berita acara pembentukan kelompok, Menyiapkan daftar

³³ Anggoro Seto et al., *Ekonomi Manajerial* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, 2021.

hadir musyawarah, Melampirkan AD/ART kelompok.

Menurut Bambang Syamsul Arifin Peningkatan kemampuan berkelompok secara dinamis dapat menggali dan memperkuat potensi yang ada dalam manusia, juga mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung sekaligus dapat memengaruhi otak sebagai sumber intelegensi, jiwa, sebagai sumber perasaan dan raga, daya sebagai sumber karya (keterampilan). Dinamika kelompok merupakan salah satu alat manajemen untuk menghasilkan kerja sama kelompok yang optimal agar pengelolaan kelompok menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif. Sebagai metode, dinamika kelompok membuat setiap anggota kelompok semakin menyadari dirinya dan orang lain yang hadir bersamanya dalam kelompok dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Pengelolaan merupakan terjemah dari kata "*management*", istilah inggris tersebut lalu di indonesia menjadi "manajemen", manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan dalam suatu proyek. Pengelolaan asal kata dari mengelola, sedangkan mengelola berarti menggandakan. Menggandakan adalah menganalisa dan menghubungkan-menghubungkan berbagai informasi atau data untuk disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan dimanfaatkan. Pengelolaan adalah suatu upaya untuk mengatur atau mengendalikan aktivitas berdasarkan konsep dan prinsip-prinsip untuk mensukseskan tujuan agar tercapainya secara lebih efektif dan efisien. Dalam Kamus

Besar Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.³⁴

Pengelolaan kelompok tani tambak dalam konteks pemberdayaan dapat menjadi program strategis yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mendukung pemberdayaan kelompok tani tambak:

- 1) Penguatan Organisasi Kelompok Tani Tambak Membentuk atau memperkuat struktur organisasi kelompok tani. Memberikan pelatihan manajemen kelompok, seperti pencatatan keuangan, pembagian tugas, dan penyelesaian konflik. Mendorong keterlibatan semua anggota dalam pengambilan keputusan.
- 2) Peningkatan Kapasitas Petambak Mengadakan pelatihan teknis tentang budidaya tambak yang ramah lingkungan, seperti sistem bioflok atau tambak intensif. Memberikan wawasan tentang diversifikasi produk, misalnya, integrasi tambak udang dan bandeng dengan tanaman mangrove atau garam. Pelatihan pencegahan dan penanganan penyakit pada komoditas tambak.
- 3) Akses Pendanaan dan Modal Membantu kelompok mendapatkan

³⁴ Luthfi Parinduri and Taufik Parinduri, "Prosiding 5 Oke.Pdf," *Jurnal Teknik Sipil* 2, no. 2 (2021): 2021, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/2836>.

akses ke program pembiayaan pemerintah atau bank. Mendirikan koperasi atau lembaga keuangan mikro untuk menyediakan modal usaha. Mengajarkan manajemen keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha tambak.

- 4) Pengembangan Pasar dan Pemasaran Membantu kelompok tani tambak menjalin kerja sama dengan koperasi atau industri pengolahan hasil tambak. Menggunakan teknologi digital, seperti platform online, untuk memperluas pasar. Mendorong pembuatan produk bernilai tambah, seperti udang beku, kerupuk ikan, atau olahan hasil tambak lainnya.
- 5) Penerapan Teknologi dan Inovasi Memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan tambak, seperti aplikasi prediksi cuaca atau kalkulator pakan. Mendorong penggunaan teknologi hijau, seperti panel surya untuk kebutuhan listrik tambak. Mengintegrasikan sistem pengelolaan air yang efisien untuk menjaga keberlanjutan ekosistem tambak.
- 6) Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Melibatkan dinas perikanan, perguruan tinggi, atau LSMs untuk memberikan pendampingan. Mengadakan kegiatan penyuluhan yang melibatkan komunitas setempat untuk mendukung keberlanjutan kelompok tani tambak.
- 7) Konservasi dan Keberlanjutan Mendorong pengelolaan tambak

berbasis ekowisata atau mangrove sebagai upaya mitigasi perubahan iklim. Melakukan rehabilitasi ekosistem sekitar tambak, seperti penanaman mangrove untuk mencegah abrasi. Memastikan pengelolaan limbah tambak yang tidak merusak lingkungan. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan kelompok tani tambak tetapi juga memperkuat keberlanjutan lingkungan dan ekonomi.³⁵

6. Akses Pasar dan Pemasaran dalam Pemberdayaan Masyarakat

Akses Pasar dan Pemasaran dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah dua hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan akses pasar yang baik, produk-produk lokal dapat lebih mudah dipasarkan dan dijual, sehingga masyarakat dapat mendapatkan pendapatan tambahan. Selain itu, strategi pemasaran yang tepat juga dapat membantu meningkatkan popularitas produk dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat.³⁶ Dengan adanya akses pasar yang lancar, masyarakat dapat menjual produk-produk lokal mereka tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini akan membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, dengan strategi pemasaran

³⁵ Amilah, a. *Kontribusi kelompok tani hutan dalam transformasi sosial dan lingkungan di desa karya makmur kecamatan labuhan maringgai kabupaten lampung timur* (2024). (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).

³⁶ Hasnawiyah Hasan, Haliah Haliah, and Muhammad Alief Fahdal, "Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi Dalam Implementasi Digitalisasi UMKM," *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 43–50, <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1225>.

yang efektif, produk-produk lokal dapat dikenal oleh lebih banyak orang dan mendapatkan tempat di pasar yang semakin kompetitif. Perlu adanya perhatian dan peran serta pemerintah dalam bidang ekonomi untuk menyediakan kerativitas pembangunan dan peningkatan kualitas hidup.³⁷

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui akses pasar dan pemasaran yang baik dapat memberikan dampak positif yang besar bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.³⁸ Pemberdayaan ekonomi lokal juga dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan adanya akses pasar yang lebih luas, masyarakat pedesaan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa harus meninggalkan desa mereka. Selain itu, produk lokal yang dipasarkan secara luas juga dapat membantu memperkuat identitas budaya dan tradisi lokal, sehingga menjaga keberlangsungan warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi lokal bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya yang penting bagi

³⁷ Muh. Shadri Kahar Muang, "Empowering Role Of Family Welfare (Pkk) In Improving The Quality Of Life In The Rinding Allo Village, North Luwu," *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3, no. 2 (2021): 54–62, <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2557>.

³⁸ Amalia Agustin et al., "Upaya Peningkatan Perekonomian Nelayan Garam Melalui Diversifikasi Produk," *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 12–21, <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraabdimas/article/view/176>.

keberlangsungan masyarakat.³⁹

Akses Pasar dan Pemasaran dalam Pemberdayaan Masyarakat adalah salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Fokus utamanya adalah menciptakan peluang yang mendukung produk lokal untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Berikut adalah penjelasan dan langkah yang dapat diambil:

1) Pemetaan Potensi Lokal

Sebelum memulai, penting untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal, seperti: Produk Unggulan: Hasil pertanian, kerajinan tangan, atau produk olahan. Kebutuhan Pasar: Produk yang memiliki peluang besar di pasar lokal, regional, atau nasional.

2) Penguatan Kapasitas Produksi

Memberikan pelatihan atau pendampingan kepada masyarakat untuk: Meningkatkan kualitas produk. Memperbaiki proses pengemasan (*packaging*) agar lebih menarik. Menstandarkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar.

3) Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi

E-Commerce Membantu masyarakat menjual produk di

³⁹ Jayanti Armida Sari and Bambang Agus Diana, “Dampak Transformasi Digitalisasi Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan,” *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 9, no. 2 (2024): 88–96, <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3896>.

platform seperti Shopee, Tokopedia, atau media sosial (Instagram, WhatsApp). Branding dan Promosi: Mengajari masyarakat cara membuat materi promosi menarik, seperti foto produk profesional atau cerita di balik produk (*storytelling*). Pemasaran Digital: Memberikan pelatihan tentang penggunaan media sosial dan iklan digital.

4) Akses ke Jaringan Pasar

Menyediakan koneksi antara masyarakat dan Pasar Lokal. Menghubungkan produk dengan toko lokal, koperasi, atau pasar tradisional. Mitra Bisnis, Membantu membangun kerja sama dengan distributor atau eksportir Pemerintah atau BUMN: Memanfaatkan program seperti *One Village One Product (OVOP)* atau kerja sama dengan badan usaha milik daerah.

5) Strategi Pemasaran Berkelanjutan Diversifikasi Produk:

Mendorong masyarakat untuk menciptakan variasi produk sesuai dengan permintaan pasar. Peningkatan Kepercayaan Konsumen: Dengan sertifikasi halal, organik, atau standar kualitas lainnya. Pendekatan Komunitas: Menggunakan strategi pemasaran berbasis komunitas untuk menciptakan loyalitas konsumen.

6) Monitoring dan Evaluasi, Melakukan evaluasi berkala terhadap penjualan dan respons pasar. Memperbaiki strategi pemasaran

berdasarkan umpan balik dari konsumen.⁴⁰

7. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan

a. Faktor pendukung Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1) Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno , motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.

1) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan–kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat-surat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

1) Anggaran

Menurut Munandar adalah suatu rencana yang disusun dengan

⁴⁰ Tiara Fadila Distria et al., “Abdimas Galuh,” *Abdimas Galuh* 3, no. 1 (2021): 32–38.

sistematis yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.

2) Sarana dan Prasarana

Menurut Soepartono yang dimaksud dengan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya sarana dan prasarana kegiatan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut tidak terlepas dari rendahnya sumber daya manusia itu, hal ini karena masyarakat di desa sangatlah sederhana dan belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan keinginan masyarakat.⁴¹

8. Teori Kesejahteraan dan Indikator Peningkatan Pendapatan

Teori Kesejahteraan dan Indikator Peningkatan Pendapatan merupakan dua konsep yang saling terkait dalam memahami tingkat kemakmuran suatu negara. Teori kesejahteraan menyoroti pentingnya distribusi pendapatan yang adil dan merata di masyarakat, sementara indikator peningkatan pendapatan mengukur sejauh mana pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami hubungan antara kedua konsep ini, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat

⁴¹ Lidia Fathaniyah and M Makhrus, "Peran Organisasi Pengelola Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyumas," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 632, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4430>.

dan mengurangi kesenjangan sosial.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat jika masih terjadi ketimpangan ekonomi.⁴² Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh sekelompok orang yang berpenghasilan tinggi. Dengan demikian, pembangunan ekonomi merupakan upaya yang tepat dalam menciptakan kesejahteraan yang merata.⁴³

Peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan merupakan wujud dari pemberdayaan masyarakat. Masyarakat kurang mampu tidak kemudian diberikan stigma negatif bahwa hanya bisa menerima bantuan secara langsung, tetapi harus dipandang positif untuk dibimbing dalam meningkatkan kapasitas diri guna perbaikan kondisi ekonomi menuju kesejahteraan.⁴⁴

Hal ini penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan pendapatan bagi segelintir orang kaya, tetapi juga memberikan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, indikator peningkatan pendapatan dapat menjadi alat yang berguna dalam mengukur sejauh mana kebijakan ekonomi dapat menciptakan kesetaraan dan keadilan

⁴² Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial: berwawasan iman dan takwa*. Amzah, 2022.

⁴³ By Sulkhan Metreveli, "Media Trend Hypothesis" 16, no. 1 (2021): 143–53, <https://www.academia.edu/download/105191926/pdf.pdf>.

⁴⁴ Fasiha Fakultas, Ekonomi Dan Bisnis, and Muhammad Alwi, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare" 9, no. 01 (2023).

dalam distribusi kekayaan. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara indikator peningkatan pendapatan dan kesejahteraan juga dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi keberhasilan dari kebijakan ekonomi yang telah diterapkan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.⁴⁵

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bahwa peningkatan pendapatan tidak hanya harus terjadi pada segelintir orang kaya, tetapi juga harus memberikan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.⁴⁶ Dengan demikian, indikator peningkatan pendapatan dapat menjadi alat yang berguna dalam mengukur sejauh mana kebijakan ekonomi dapat menciptakan kesetaraan dan keadilan dalam distribusi kekayaan. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara indikator peningkatan pendapatan dan kesejahteraan juga dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi keberhasilan dari kebijakan ekonomi yang telah diterapkan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.⁴⁷

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada

⁴⁵ Firman Muhammad A.A and Adina Rosidta, "Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia," *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4, no. 2 (2023): 162, <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v4i2.193>.

⁴⁶ Alifah Nur Fajrina, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (2020): 100, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>.

⁴⁷ Muhkamat Anwar, "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral," *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4, no. 1S (2022): 343–56, <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>.

masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil –hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab. Program bantuan keuangan non fisk memang tidak bisa langsung dilihat hasilnya, karena memerlukan proses panjang pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat. Bisa saja dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan. Tetapi yang pasti adalah masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Sebagaimana pengakuan dari seorang informan bahwa yang bersangkutan cukup terbantuan dengan

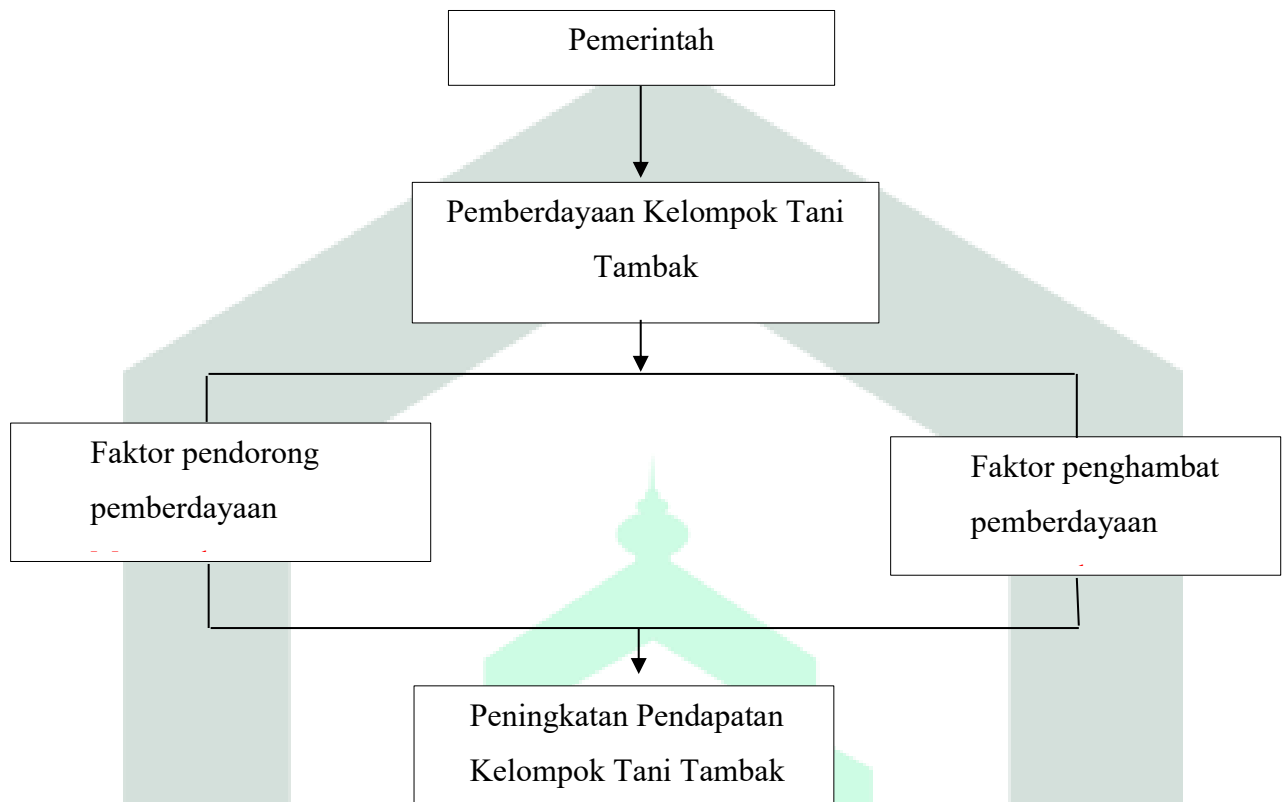
adanya bantuan pinjaman lunak dari kelompok swadaya masyarakat yang memberikan pinjaman untuk pengembangan usahanya. Akan tetapi diakuinya bahwa pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan juga tidak dapat dihindarkan. Sehingga salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan keuntungan usahanya untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan konsumsi

Pembentukan kelompok tani tambak sangat diperlukan. Keuntungan bergabung dengan kelompok tani tambak dapat dirasakan langsung oleh petani tambak. Keuntungan tersebut mengenai keefektifan, yaitu dalam hal biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu mereka secara bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertaniannya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran konseptual atau alur pemikiran yang sistematis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel atau konsep dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir membantu peneliti merumuskan arah penelitian, menjelaskan proses logis, dan menunjukkan hubungan antara teori, masalah penelitian, dan hipotesis.⁴⁸

⁴⁸ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah*, 2021.



Gambar 2.1

Kerangka pikir dalam penelitian ini menggambarkan alur konseptual mengenai bagaimana proses pemberdayaan kelompok tani tambak berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Balantang, Kabupaten Luwu Timur. Dalam kerangka tersebut, kelompok tani tambak ditempatkan sebagai subjek utama yang menjadi fokus intervensi. Sebagai lembaga komunitas sosial-ekonomi, kelompok ini merepresentasikan aktor yang memiliki potensi untuk berkembang apabila diberikan akses terhadap sumber daya, pelatihan, serta dukungan kelembagaan yang memadai.

Pemberdayaan kelompok tani tambak digambarkan sebagai proses sentral yang menghubungkan berbagai intervensi dengan hasil yang diharapkan, yaitu peningkatan pendapatan. Proses pemberdayaan ini mencakup pelatihan keterampilan, penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis, serta penguatan manajemen usaha. Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan, tetapi sebagai proses transformasi sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kolektif dalam mengelola usaha tambak secara mandiri dan berkelanjutan. Konsep ini selaras dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas yang ditekankan oleh teori pemberdayaan.

Kerangka pikir ini juga mencakup dua elemen penting yang memengaruhi jalannya proses pemberdayaan, yakni faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong meliputi dukungan kebijakan dari pemerintah, akses terhadap pasar dan modal, keberadaan infrastruktur penunjang, serta tingginya komitmen dan partisipasi dari anggota kelompok tani itu sendiri. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan petani, serta kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi. Kedua kelompok faktor ini menunjukkan bahwa efektivitas pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh konten program, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan struktural di mana program tersebut dijalankan.

Tujuan akhir yang ditunjukkan dalam kerangka pikir adalah peningkatan pendapatan kelompok tani tambak. Hal ini menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan program pemberdayaan. Secara akademik, pendekatan ini

merefleksikan orientasi pada hasil (*outcome-based approach*), di mana pemberdayaan dinilai tidak hanya dari sisi input atau proses, tetapi dari sejauh mana ia mampu menghasilkan perubahan nyata dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Pada Kerangka pikir ini, selain menjelaskan hubungan antar unsur dalam penelitian, juga memberikan pijakan teoretis dan praktis untuk mengevaluasi keberhasilan intervensi pemberdayaan secara lebih sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang artinya informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut dengan pendekatan *investigasi* dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Adapun alasan digunakannya penelitian Kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang program pemberdayaan masyarakat di Desa Balantang.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah.⁴⁹ Dimana jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana program pemberdayaan tersebut diimplementasikan dan dampaknya terhadap pendekatan masyarakat yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang proses dan pengalaman anggota kelompok tani tambak.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.⁵⁰ Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Balantang Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Desa Balantang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi perikanan yang besar, serta kondisi sosial-ekonomi yang representative. Lokasi ini juga strategis untuk mengakses data dan informasi, serta memudahkan interaksi dengan responden. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani tambak di Desa Balantang dan sekitarnya. Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-April (2025).

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa di peroleh, sumber data di sebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tulisan maupun lisan.⁵¹ Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data untuk mengungkap pokok permasalahan, yaitu:

1. Data Primer

⁵⁰ Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

⁵¹ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

Data primer adalah informasi langsung dari sumber aslinya, seperti wawancara dengan individu atau kelompok, dan pengisian kuesioner. Data ini dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan biasanya diperlukan untuk pengambilan keputusan. Contohnya adalah hasil wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat tentang upaya mengurangi kemiskinan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah diolah dan disediakan melalui media perantara, seperti buku, catatan, arsip, atau publikasi.

Penting untuk memperhatikan:

1. Kesesuaian data dengan pertanyaan penelitian.
2. Periode waktu data.
3. Kesesuaian populasi data.
4. Relevansi unit pengukur.
5. Biaya pengumpulan data.
6. Kemungkinan bias.
7. Akurasi pengumpulan data.

Dengan demikian, penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

D. Subjek Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek penelitian juga dapat disebut sebagai responden atau

informan. Dalam konteks proposal " Efektivitas Program Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur ", subjek informasi penelitian mencakup pihak-pihak yang relevan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tambak.

Adapun sumber informasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*)

Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau dilaksanakan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah di wawancarai atau di hubungi sebelumnya.

2. Informan utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informasi utama dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok tani tambak desa balantang, kecamatan malili yang pengetahuannya mendalam tentang pengaruh program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani tambak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa balantang.

3. Informan pendukung

Informan pendukung merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlihat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informasi pendukung juga

merupakan sumber informasi tambahan yang memberikan data untuk memperkuat pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Mereka tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial utama, namun memiliki pengetahuan atau pengalaman relevan. Informasi pendukung dapat berasal dari berbagai pihak, seperti petugas dinas perikanan, tokoh masyarakat, pengusaha terkait, anggota keluarga petani, atau pihak pemerintah desa.⁵²

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian, karena tujuan utama meneliti adalah untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data.⁵³ Terdapat tiga teknik pengumpulan data antara lain adalah.

1. Observasi

Menurut Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn and the meaning attached to those behaviour.”* Melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah pasif untuk mengamati perilaku dan makna dari perilaku tersebut tanpa ikut serta dalam kegiatan sehari-hari objek penelitian.

2. Wawancara

⁵² Masfi Sya'fiatul Ummah, “Buku Metodologi Penelitian Kualitatif,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019).

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Menurut Sugiyono “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara dan rekaman sebagai alat bantu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tentang suatu kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, rekaman video, atau bukti lainnya.⁵⁴

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan itu benar benar penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan yang melibatkan beberapa metode, sumber data, atau sudut pandang untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. , triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

⁵⁴ Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.

1) Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3) Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang

peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁵

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

- a. Meringkas
- b. Mengkode
- c. Menelusur tema
- d. Membuat gugus-gugus

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

⁵⁵ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, 2023.

- a. seleksi keatat atas data
- b. ringkasan atau uraian singkat
- c. menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

2. Penyajian data

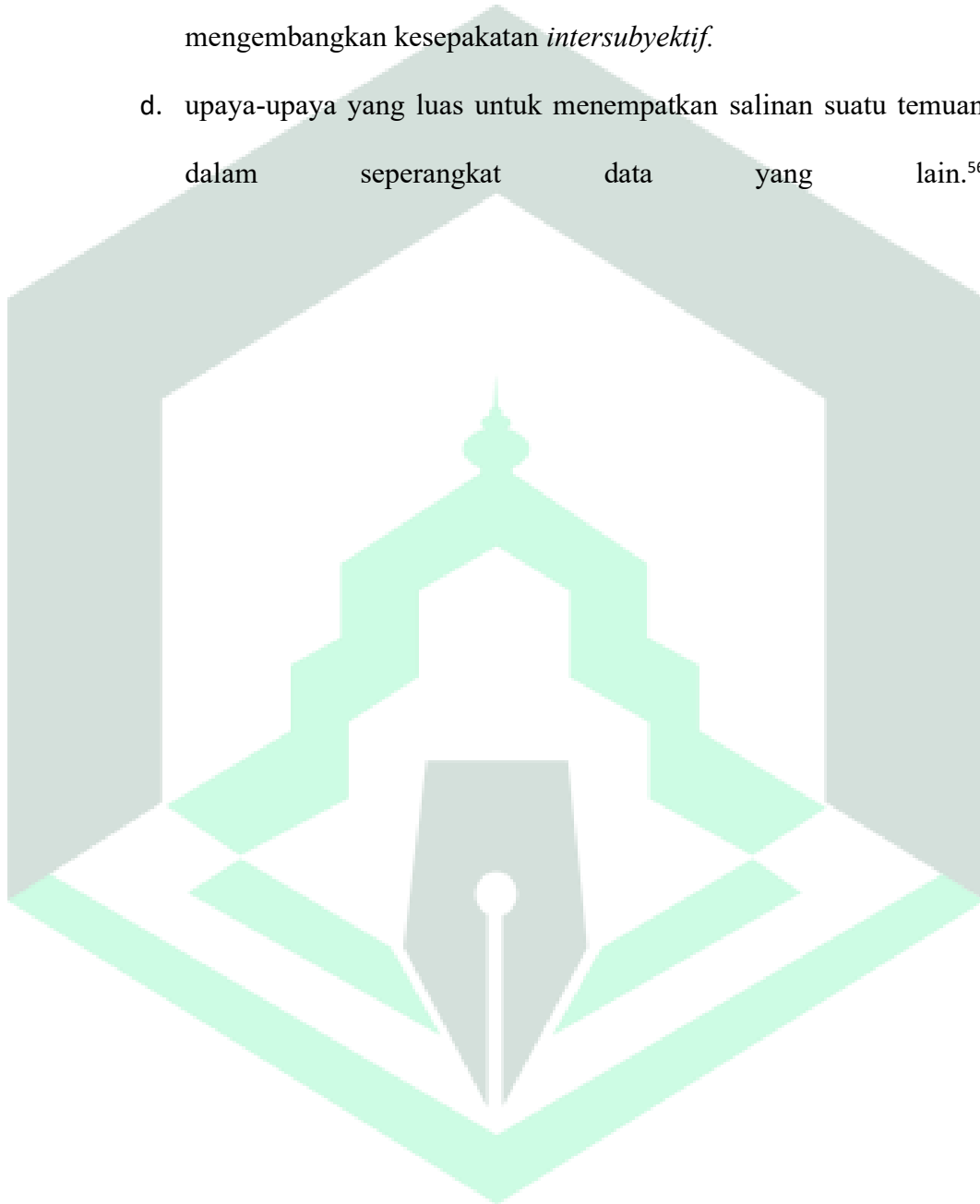
Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

- a. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
- b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Upaya penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- a. memikir ulang selama penulisan.
- b. tinjauan ulang catatan lapangan
- c. tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubyektif*.
- d. upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁶



⁵⁶ Ana Mentari, Hermi Yanzi, and Devi Sutrisno Putri, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Implementation of Character Education in Higher Education," *Jurnal Kultur Demokrasi* 10, no. 1 (2021): 1–8, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/22952/15314>.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa Balantang

Sejarah Balantang meliputi suatu rentang waktu yang sangat panjang sehingga terbentuk menjadi sebuah wilayah. Dahulu ada Nelayan Pao, Malangke, segerombolan yang menyusuri kawasan Teluk Bone hingga ke tempat yang jauh yang mengandalkan laut sebagai bagian besar wilayah pesisir untuk keperluan hidup. Era masuknya orang-orang yang menginginkan hasil laut. To Sompe To Giling menjadi salah satu dari nelayan itu yang kerap kali melakukan penangkapan ikan di sepanjang sungai yang bermuara ke Teluk Bone. Bersama rombongan, To Giling melakukan penangkapan ikan secara berkelompok yang biasa disebut 'MAPPANAMBE'. Panambe merujuk pada jenis pukat yang digunakan oleh nelayan ketika itu, yang berupa pukat lingkaran.

Suatu ketika mereka menyusuri anak sungai yang cukup dangkal tak jauh dari muara sungai tersebut, mendekati pantai dekat sebuah pulau (Bulu Puloe), perahunya 'mantang' atau 'tang' (kandas) oleh pasir laut. Karena tak lagi bisa menggerakkan perahunya yang besar, mereka memutuskan menginap sementara di pesisir pantai pulau tempat perahu tersebut 'tang' atau 'mantang'. Berhari-hari mereka berada di sana, di atas perahu besar yang bagian atasnya memang menyerupai rumah (Bola)

Perbekalan mereka terpaksa dipenuhi dengan mencari bahan-bahan alami yang bisa didaparkannya dari hutan sekitar, sementara penangkapan ikan terus dilakukan di sepanjang muara sungai. Tempat itu lalu dinamainya sebagai "Bola Tang", yang juga dapat dimaknai sebagai rumah yang kandas. Setelah pulang ke Malangke, rombongan To Giling lalu memanggil sanak familinya untuk pergi kembali ke "Bola Tang". Dan akhirnya sepanjang pesisir pantai mereka menetap dan membuat rumah seadanya, sembari terus melakukan aktifitas penangkapan ikan.

Setelah tempat itu mulai ramai oleh orang-orang yang berdatangan, penduduk kampung lalu melaporkan keberadaan mereka kepada Mintjara Malili, yang ketika itu dipegang oleh ayah dari A. MAPPIARE. To GILING lalu diangkat sebagai kepala kampung pertama di kampung "BOLA TANG". Pada masa itu, ketika masih terhubung dengan Daratan, masuklah pemukim pertama rombongan To Giling. Bukti pertama yang menunjukkan penghuni awal adalah dari masa tahun melewati jalur pantai pesisir pulau ke darat, dan pada sekitar itu tidak diketahui pasti masa hidup To Giling dan saat pertama ia menemukan Balantang. Namun kawasan itu diperkirakan masuk dan mulai dihuni di sekitar tahun 1925.

Saat itu, sudah ada sekitar 50 rumah masyarakat yang sebagian besar berasal dari Malangke mulai berdatangan. Mereka juga masih menjalani aktifitas sebagai nelayan, berdekatan tempatnya dengan para nelayan dari langkara, Lakawali, Lampia, Bubu, dan Cerekang.

Di tahun 1953, masa kekacauan di Malili mendera. Para lasykar Permesta dan DI/TII mulai memasuki perkampungan dan hampir berada di semua tempat. Demi mencari perlindungan, sebagian besar masyarakat yang mendiami muara Malili melakukan pengungsian besar-besaran. Sebagian besar masuk ke dalam kota Malili, sebagian yang lain tersebar ke Sulawesi Tenggara atau masuk ke dalam hutan.

Perjuangan perlawanan telah berlangsung dari tahun ke tahun, dengan gabungan perserikatan suku-suku di kampung maka mereka dapat mengusir penjajah. Setelah kota telah berhasil akibat Perlawanan akhirnya dikuasai kembali oleh kalangan tentara, pengungsi Malili yang terpaksa mengamankan diri ke kota Palopo, berangsur-angsur kembali untuk mendiami Malili. Mereka masih terpusat di dalam kota, meski status kepala kampung masih tetap dimiliki oleh-oleh masing-masing kelompok. Di tahun 1962, pemerintah kecamatan yang saat itu dipegang oleh A. MANNANG, menginstruksikan agar warga Balantang dapat mendiami wilayah baru di sekitar Lapangan Terbang Birawa. Lapangan ini merupakan landasan yang digunakan sejak zaman Belanda, untuk pendaratan pesawat heli dan jenis pesawat capung dan jejak-jejak sejarah yang sampai hari ini masih terasa dengan adanya peninggalan kapal perang oleh penjajah belanda (KAPPALA TELENGGE).

Kepala Kampung ketika itu, La MAHE Dg. MALLEWA, mulai membawa warganya ke daerah baru di sekitar Lapangan Birawa. Setahun setelahnya, di tahun 1963, kampung Malili dibentuk sebagai pemerintahan

desa, yang membawahi beberapa kepala kampung, termasuk kampung “BOLA TANG”. Kepala Desa Malili Kecamatan Malili pertama ketika itu adalah MASYUR KASIR, sementara warga Balantang yang mulai mendiami sekitar Lapangan Birawa sudah ratusan jiwa.

Pada tahun 1967, Kepala Desa Malili MASYUR KASIR meninggal dunia dan digantikan oleh USMAN, yang merupakan pegawai Kecamatan Malili. USMAN meninggal di tahun 1969, dan dilakukan penggantian pada 1 Januari 1970 oleh M. AMIN SAMAT di tunjuk sebagai Kepala Desa Malili selanjutnya.

Di saat juga terjadi pergantian kepala kampung di tahun itu, dari La MAHE Dg. MALLEWA ke tangan LAPATI Dg. PACI'DA. Antara tahun 1988-1989, di bawah pemerintahan kepala desa HUSEIN, seorang purnawirawan tentara, beberapa desa baru dinyatakan dibentuk di Kecamatan Malili, di antaranya Wewangriu, Ussu, dan Baruga (Balantang-Lagaroang).

Di tahun 1996, Baruga dimekarkan menjadi dua desa, yakni Desa Baruga dan Desa “BALANTANG” yang makna dari “BOLA TANG” (Rumah yang kandas).

Setelah itu, KHAERUDIN lalu ditunjuk sebagai kepala desa sementara di Desa Balantang. Setelah masa percobaan selama empat tahun, ia lalu diangkat sebagai kepala desa defenitif. Di sekitar tahun 2002, Kepala Desa KHAERUDDIN menyatakan mundur dari jabatannya, dan digantikan sementara oleh salah seorang stafnya bernama SYAHRIR.

Pemilihan desa secara langsung baru dapat digelar di tahun 2005, dan kembali lagi mengukuhkan SYAHRIR sebagai Kepala Desa Balantang.

Pemilihan kembali digelar di tahun 2011, dan pilihan masyarakat masih menempatkan SYAHRIR sebagai Kepala Desa Balantang (Periode 2011 - 2016). JAMAL lalu ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Sementara yang merupakan pengawai Kecamatan Malili.

Pada 2017, Pemilihan Kepala Desa serentak diselenggarakan, dengan MUSAKKIR LAIMING terpilih sebagai Kepala Desa Balantang periode 2017 - 2023.

Pada tahun 2023, Musakkir Laiming digantikan oleh Nasir, SP., M.Si sebagai Pelaksana tugas sementara yang merupakan pegawai Kecamatan Malili, beliau menjabat selama 2 Tahun Lebih setelah itu digantikan atau diangkat oleh Bupati Luwu Timur sebagai Pelaksana Tugas Sementara Yaitu Mas'ang

2. Letak Geografis dan Luas wilayah



Gambar 4.1

Desa Balantang terletak di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Desa Balantang terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Mallusitasi dan Dusun Toddopuli. Desa Balantang memiliki luas wilayah sebesar 13,4 km². Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani tambak. Desa ini memiliki potensi lahan tambak yang cukup luas, sehingga pengelolaan sumber daya ini menjadi fokus utama pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Desa balantang memiliki batasan wilayah yaitu :

- a. Sebelah Utara Desa Manurung
- b. Sebelah Timur Desa Baruga
- c. Sebelah Selatan Desa Wewangriu
- d. Sebelah Barat Desa Lakawali Pantai

Desa Balantang memiliki 2 Dusun Yaitu :

- a. Dusun Mallusetasi
- b. Dusun Toddopuli

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk secara umum didefinisikan sebagai total orang yang tinggal di suatu wilayah, dengan kriteria utama adalah mereka yang berdomisili selama 6 bulan atau lebih. Tercatat jumlah penduduk yang ada di Desa Balantang adalah 2.742 Jiwa dengan perbandingan laki laki 1.415 jiwa dan perempuan 1.327 jiwa. Dan terdiri dari 788 kepala keluarga.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki – Laki	1.415
2	Perempuan	1327
Total		2.742

Sumber : Webside resmi Desa Balantang, 2025

2. Tingkat pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan di Desa Balantang menunjukkan perkembangan yang positif dengan dukungan dari berbagai lembaga pendidikan dan program pemerintah.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	SD	721
2	SMP	357
3	SMA	689
4	D3/Diploma	8
5	S1	42
6	S2	103

Sumber : Webside resmi Desa Balantang, 2025

3. Berdasarkan Pekerjaan

Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Balantang adalah nelayan dan terkait dengan sektor perikanan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sekitar 80% wilayah desa merupakan pesisir. Oleh karena itu, pemerintah berfokus pada pengembangan dan peningkatan di sektor perikanan, termasuk industri pakan ikan.

Tabel 4.3 Pekerjaan Penduduk

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Nelayan/Perikanan	199
2	Karyawan Swasta	93
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	36
4	Petani/Pekebun	25
5	Karyawan Honorer	23
6	Guru	14
7	Buruh Tani/Perkebunan	10
8	Pelaut	8
9	Kepolisian RI (Polri)	7
10	Buruh Harian Lepas	6
11	Guru Swasta	4

12	Bidan	4
13	Perangkat Desa	3
14	Karyawan BUMN	2
15	Kepala Desa	2
16	Sopir	2

Sumber : Webside resmi Desa Balantang,2025

4. Agama di Desa Balantang

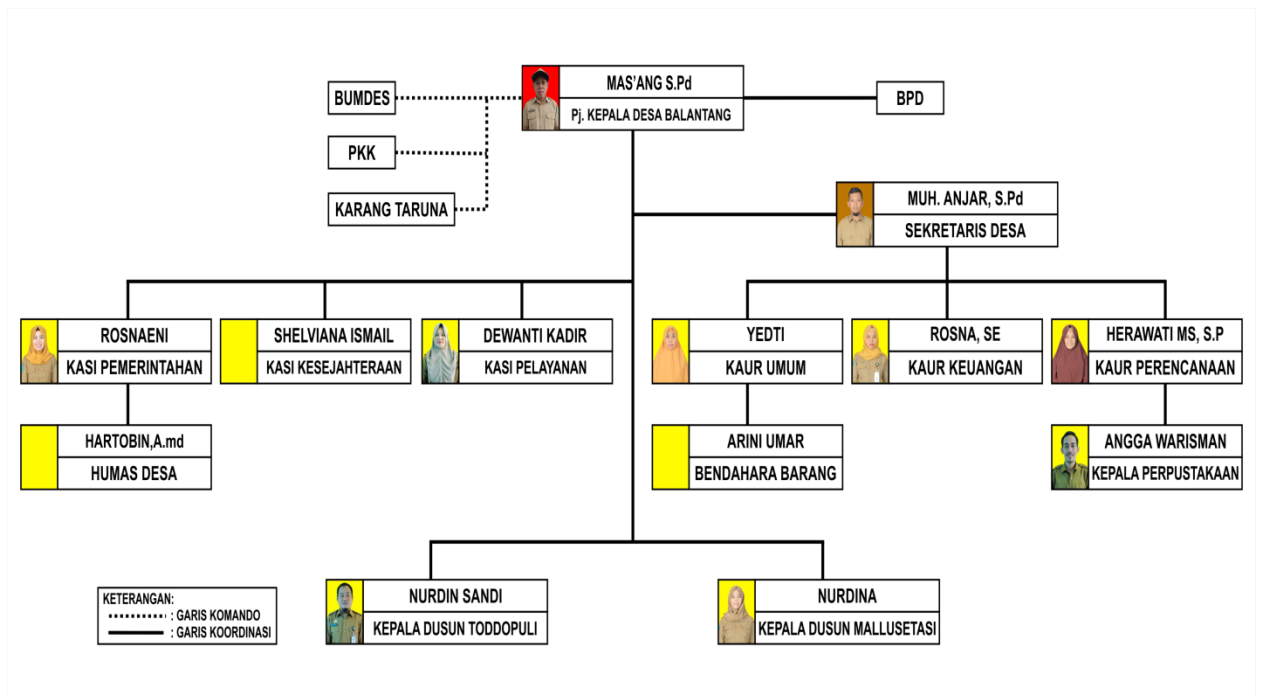
Agama mayoritas di Desa Balantang, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, mayoritas beragama Islam. Masyarakat yang beragama Islam di desa tersebut banyak melaksanakan ibadah di masjid yang ada, dan agama Islam menjadi mayoritas penduduk. Tradisi "Ma"baca" yang juga dilakukan di desa tersebut, menunjukkan pengaruh kuat agama Islam di masyarakat.

Tabel 4.4 Agama penduduk

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	2724
2	Kristen	1
3	Hindu	-
4	Budha	-

Sumber : Webside resmi Desa Balantang, 2025

5. Struktur Organisasi Desa Balantang



Gambar 4.2

B. Analisis Data

Setelah dilakukan wawancara dengan sejumlah informan yang ditentukan, diperoleh sejumlah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pandangan, pengalaman, serta peran informan dalam konteks efektivitas pemberdayaan kelompok tani tambak dalam rangka peningkatan pendapatan di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur.

1. Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak di Desa Balantang

Kelompok tani tambak adalah kumpulan petani yang bersatu untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang budidaya perairan di tambak. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani seperti meningkatkan efisiensi usaha, produktivitas hasil, serta kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan bersama, pertukaran informasi, dan akses terhadap bantuan atau pelatihan yang diberikan oleh pemerintah maupun pihak swasta.

Pemberdayaan kelompok tani tambak adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian para petani tambak melalui pendampingan, pelatihan, akses terhadap sumber daya (seperti benih, pakan, dan pupuk), serta dukungan kebijakan dari pemerintah atau lembaga terkait. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah agar kelompok tani tambak mampu mengelola usaha budidaya perikananannya secara lebih efektif dan efisien,

meningkatkan produktivitas hasil tambak, serta memperbaiki taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya.

Kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada kelompok tani tambak terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, pengetahuan, serta hasil produksi tambak. Bentuk kegiatan ini menjadi dasar dalam menilai keberhasilan upaya pemberdayaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan para petambak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rahmawati bahwa:

“Di dalam kelompok tani tambak ini, ada dua program pemberdayaan yang kami jalankan dan dirasakan manfaatnya oleh anggota. Pertama, program bantuan berupa sarana budidaya seperti bibit udang, bibit ikan, pakan, dan pupuk bersubsidi yang sangat membantu anggota karena sebagian besar dari mereka memiliki keterbatasan modal. Kedua, pelatihan pembuatan pakan dari ikan curah yang bertujuan agar anggota bisa memproduksi pakan sendiri, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pakan pabrikan dan menekan biaya operasional. Kedua program ini sangat berdampak positif karena mampu meningkatkan pengetahuan anggota sekaligus membantu mereka dalam meningkatkan hasil dan pendapatan dari usaha tambak.”

Diketahui bahwa pelaksanaan program pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur mencakup beberapa kegiatan utama yang disusun berdasarkan kebutuhan *riil* para anggota kelompok. Seperti yang dikatakan oleh bapak Umar selaku anggota kelompok tani bahwa :

“Jujur selama saya gabung dalam kelompok tani tambak saya sendiri sangat merasakan manfaat dari program ini karena ini benar benar yang saya butuhkan, apalagi soal bantuan bibit sama pakan. Dulu susah sekali cari modal bahkan saya sampai mengutang ke pembeli ikan nanti setelah panen baru di bayar itupun lebihnya tidak seberapa bahkan pernah juga rugi, tapi setelah masuk ke dalam kelompok tani saya mengajukan permohonan bantuan bibit dan saya sangat terbantu untuk itu tidak harus lagi pinjam modal untuk bisa isi empang terus waktu ikut pelatihan bikin pakan ikan curah itu juga sangat bermanfaat, jadi kami bisa bikin pakan sendiri tanpa beli lagi, jadi sekarang setelah panen biasanya saya kumpulkan ikan ikan yang mau di buang seperti mujahir, sama ikan ikan kecil lain untuk di jadikan pakan lagi. Lumayan bisa lebih hemat biaya.”

Menurut Bapak Muhammad Anjar selaku perwakilan dari pemerintah desa, keberadaan kelompok tani tambak memberikan dampak positif dalam hal penyaluran bantuan, khususnya pupuk bersubsidi. Ia menjelaskan bahwa anggota kelompok tani memiliki akses yang lebih mudah dan terorganisir untuk menerima bantuan dari pemerintah. Dalam wawancaranya, beliau menyatakan:

“Dengan adanya kelompok tani, penyaluran bantuan jadi lebih mudah dan tepat sasaran. Termasuk pupuk subsidi, sekarang lebih gampang disalurkan karena datanya jelas. Anggota kelompok tinggal ajukan lewat ketua, jadi prosesnya juga nggak ribet.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bapak Ibrahim selaku ketua dari salah satu kelompok tani menyatakan:

“Dulu sebelum ada kelompok tani tambak, susahmi kita mau dapat bantuan pupuk, apalagi yang subsidi. Harus urus sendiri, kadang nda tau caranya, kadang juga nda kebagian kare na nda terdata. Tapi sekarang, alhamdulillah sejak ada kelompok tani tambak, semua jadi lebih gampang. Saya sebagai ketua tinggal kumpul data dari anggota, terus kita ajukan ke pemerintah desa, nanti kalau sudah disetujui langsungmi kita bagi rata ke semua anggota. Harganya juga jauh lebih murah dibanding beli di toko. Teman-teman juga senang karena nda perlu lagi keliling cari pupuk, tinggal tunggu info dari kelompok. Bantuan kayak begini sangat membantu, terutama anggota yang modalnya pas-pasan. Jadi bisa tetap lanjut usaha tambak tanpa terlalu terbebani biaya.”

Keaktifan anggota kelompok juga menjadi faktor penting dalam kelancaran program pemberdayaan, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan seperti pupuk bersubsidi. Ketika anggota aktif menghadiri pertemuan, terlibat dalam diskusi, dan berperan dalam kegiatan kelompok, maka proses pengajuan bantuan maupun pengelolaan sumber daya seperti pupuk dapat berjalan lebih efisien dan transparan. Keaktifan ini mencerminkan adanya rasa memiliki dan tanggung

jawab bersama dalam memajukan usaha tambak secara kolektif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Rahmawati bahwa:

"Kalau dibilang aktif, Alhamdulillah lumayan aktif. Hampir semua anggota itu rajin ikut kalau ada pertemuan kelompok, pelatihan, atau kegiatan dari dinas. Kadang memang ada satu dua orang yang tidak sempat hadir karena sibuk di tambak atau ada urusan rumah tangga, tapi tetap mereka dikasi tahu perkembangan dari teman-temannya. Kalau ada bantuan kayak pupuk bersubsidi, bibit, atau alat tambak, malah makin antusias datang. Mereka juga tidak malu-malu bertanya atau diskusi kalau ada yang mereka belum tahu. Jadi saya lihat sendiri, semangat mereka untuk maju itu besar. Tinggal kita ini yang bantu arahkan dan fasilitasi supaya kegiatan kelompok terus jalan dan mereka makin kompak."

Kemudian dilanjutkan lagi :

"Selama ini alhamdulillah anggota kelompok saling mendukung. Kalau ada yang nda bisa hadir di pertemuan, biasanya dikasi tahu sama temannya. Terus kalau ada anggota yang butuh bantuan, misalnya pas panen atau butuh tenaga di tambak, seringmi saling bantu. Jadi rasa kebersamaan dan kekeluargaannya memang kuat. Nda ada ji yang jalan sendiri-sendiri, semua saling rangkul supaya bisa maju sama-sama."

Pemberdayaan kelompok tani tambak yang dilaksanakan di Desa Balantang merupakan bagian dari upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui sektor perikanan budidaya. Inisiasi awal program ini berasal dari Dinas Perikanan Kabupaten Luwu Timur, yang dalam pelaksanaannya terlebih dahulu melakukan pendekatan dan koordinasi secara formal dengan pemerintah desa. Setelah dilakukan pemetaan potensi wilayah dan identifikasi kelompok masyarakat yang layak untuk diberdayakan, pemerintah desa memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program tersebut karena melihat besarnya potensi tambak yang belum dikelola secara optimal oleh masyarakat.

Pemerintah desa menilai bahwa dengan terbentuknya kelompok tani tambak, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan akses terhadap berbagai bentuk bantuan, baik berupa sarana dan prasarana produksi seperti bibit udang, bibit ikan, pakan, serta alat-alat budidaya, maupun akses terhadap pelatihan dan pendampingan teknis yang disediakan oleh Dinas Perikanan. Selain itu, keberadaan kelompok tani ini juga memudahkan dalam pengurusan dan penyaluran bantuan pupuk bersubsidi yang sebelumnya sulit diakses secara individu. Melalui kelompok, pengajuan pupuk subsidi dilakukan secara kolektif dan lebih terorganisir, sehingga prosesnya menjadi lebih cepat, tepat sasaran, dan merata kepada seluruh anggota.

Dinas Perikanan kemudian menjalankan serangkaian program yang bersifat menyeluruh, mulai dari pendataan anggota kelompok, pemberian bantuan berdasarkan kebutuhan, hingga pelatihan pembuatan pakan alternatif dari ikan curah guna menekan biaya operasional. Seluruh rangkaian program ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi di kalangan petambak, meningkatkan hasil produksi, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan melalui pola pemberdayaan yang terarah dan berbasis kebutuhan lokal.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang, keberadaan pendamping atau penyuluh perikanan memiliki peran yang sangat penting. Penyuluh bertugas memberikan bimbingan teknis kepada anggota kelompok terkait praktik budidaya yang baik, mulai

dari persiapan lahan tambak, pemilihan bibit, pemberian pakan, hingga pengendalian hama dan penyakit.

Selain itu, penyuluh juga berperan sebagai penghubung antara kelompok tani dengan instansi terkait, termasuk dalam hal pengajuan bantuan dan pelatihan. Kehadiran penyuluh membantu memastikan agar program berjalan sesuai dengan kebutuhan lapangan serta meningkatkan kapasitas dan pengetahuan petani tambak agar lebih mandiri dan profesional dalam mengelola usahanya. Tidak hanya itu, penyuluh juga turut memantau perkembangan kegiatan kelompok secara berkala serta memberikan motivasi agar anggota tetap aktif dan solid dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan.

2. Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak dalam Meningkatkan Pendapatan

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemberdayaan kelompok tani tambak meningkatkan pendapatan di Desa Balantang, telah dilakukan wawancara secara langsung dengan beberapa anggota kelompok tani di Desa Balantang. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai dampak program pemberdayaan terhadap pendapatan, kemampuan budidaya, hasil produksi tambak, serta perubahan dalam kehidupan sehari-hari para petambak.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Olleng menjelaskan:

"Sejak saya ikut kelompok tani tambak ini, banyakmi ilmu baru yang saya dapat. Dulu pelihara ikan itu cuma pakai pengalaman sendiri, asal jadi ji. Tapi sekarang sudah diajariki cara yang lebih bagus,cara atur air, sama cara kasih makan yang betul. Yang paling bermanfaat juga itu pas diajar cara bikin pakan ikan curah sendiri,waktu itu pakai ikan mujahir yang bekas

orang panen karna dibuang-buangji biasanya kalau yang kecil jadi itumi yang di pake. jadi diajarki untuk nda perlumi beli terus yang mahal. Cuma pakai campuran dedak, tepung ikan, sama vitamin sedikit, terus dicampur lalu dijemurmi. Lumayan hemat biaya, hasil ikan juga tetap bagus. Sering juga ada penyuluh datang, jadi selalu bertambah pengetahuan. Alhamdulillah hasil panen sekarang lebih bagusmi dibanding dulu."

Adapun pernyataan lain datang dari bapak sakka menjelaskan:

"Kalau saya sendiri cukup merasakan perbedaannya, karna dulu sisa dari modal hasil panen itu paling 3 juta, nah sekali panen itu 3 bulanan itupun kadang rugi, jadi untuk penuhi kebutuhan sehari-hari lagi itu kadang saya pergi mappuka-puka(cari ikan dilaut) karna kalau hasil empang di harap biasa tidak cukup, biasa maumi habis uang hasil panen nah masih lama lagi masa panen. Belum lagi pupuk kasian dulu mahal sekali, bibit juga dulu kadang saya beli sendiri kadang dimodali sama pattimbang. Sekarang alhamdulillah, bisa sampai 8 juta – 10 juta satu kali panen. Bahkan lebih bagus kalau musim bagus lagi."

Selanjutnya dari Bapak Sukri menjelaskan:

"Dulu waktu belum gabung, saya paling panen 1 sampai 1,5 ton saja. Kadang kurang kalau airnya jelek atau banyak yang mati. Tapi sejak ikut kelompok tani, diajar cara jaga kualitas air, atur benih sama pakai probiotik. Sekarang panen bisa 3 sampai 4 ton. Alhamdulillah, hasilnya makin bagus."

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pattimbang udang yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan para pemilik empang. Dari wawancara tersebut, diperoleh gambaran mengenai perubahan hasil panen dan pendapatan petambak setelah mengikuti program pemberdayaan melalui kelompok tani.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Kamsia menjelaskan:

"Kalau saya lihat sekarang, orang-orang yang punya empang itu sudah jauh lebih bagus hasil panennya dibanding dulu. Dulu itu banyak yang masih asal-asalan rawat tambaknya, jadi hasilnya sedikit. Tapi sekarang karena sudah banyak yang ikut kelompok tani, sudah sering dapat pelatihan, mereka lebih paham cara budidaya yang benar. Banyak juga yang sekarang bisa panen sampai 3 atau 4 ton per hektar, bahkan lebih kalau musimnya

bagus. Pendapatannya juga naik, bisa dapat di atas sepuluh juta sekali panen. Sudah beda sekali dibanding dulu yang kadang malah rugi."

Untuk mengetahui sejauh mana dampak program pemberdayaan kelompok tani tambak terhadap peningkatan kesejahteraan anggota, penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa anggota kelompok tani tambak. Wawancara ini menggambarkan perubahan kondisi ekonomi keluarga, khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan pembiayaan pendidikan anak, termasuk hingga jenjang perguruan tinggi.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak siba' menjelaskan:

"Dulu biyai sekolah anak susah, Kalau panen nda bagus, saya biasa sampai pinjam kalau ada perlengkapan sekolahnya mau di beli. Sekarang alhamdulillah, karena hasil tambak makin bagus bisa beli perlengkapan sekolah juga. Untuk kebutuhan rumah juga lebih tenangmi sekarang, sudah bisa beli beras, bayar listrik, dan ndak mi terlalu pusing tiap bulan."

Pendapat lain juga datang dari Bapak Ibrahim yang menjelaskan:

"Dulu jangankan kuliahkan anak, buat kebutuhan sehari-hari saja kadang pas-pasan. Tapi sekarang, berkat hasil panen yang makin bagus dan pendapatan yang lebih jelas, saya sudah bisa biyai anak saya kuliah di Makassar. Saya juga nda perlu mi pinjam ke sana-sini. Semua dari hasil empang. Saya bersyukur sekali karena bisa sekolahkan anak lebih tinggi."

Sejalan juga oleh pernyataan Bapak Arsad yang menjelaskan:

"Ada mi pak, alhamdulillah besar sekali perubahannya. Dulu saya tinggal di rumah kayu yang atapnya masih pake daun, tapi sekarang panen mulai bagus, pendapatan juga naik. Saya kumpul-kumpul uang hasil panen, akhirnya bisa bangun rumah tembok walaupun sederhana, anak-anak juga lebih nyaman tinggal."

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Setelah pemberdayan

No	Nama Responden	Pendapatan sebelum (per panen)	Pendapatan setelah (per panen)	Keterangan
1	Bapak Umar	Rp2.000.000-3.000.000	Rp.5.000.000-10.000.000	Anggota Kelompok tani
2	Bapak Olleng	Rp3.500.000	Rp.8.000.000-10.000.000	- Ketua Kelompok Tani
3	Bapak Sakka	Rp3.000.000	Rp.8.000.000-10.000.000	- Ketua Kelompok Tani
4	Arsad	Rp3.000.000	Rp.8.000.000	Anggota Kelompok Tani
5	Bapak Ibrahim	Rp6.000.000-7.000.000	/ Rp.12.000.000-16.000.000	Ketua Kelompok Tani
6	Bapak Faizal	Rp3.000.000	Rp.8.000.000-10.000.000	- Ketua Kelompok Tani
7	Iman andika p	Rp2.000.000-3.000.000	Rp.6.000.000-8.000.000	Anggota Kelompok Tani
8	Bapak Siba	Rp3.000.000-4.000.000	Rp.8.000.000-10.000.000	- Anggota Kelompok Tani
9	Bapak sukriadi	Rp3.000.000-5.000.000	Rp.8.000.000-10.000.000	Anggota Kelompok Tani

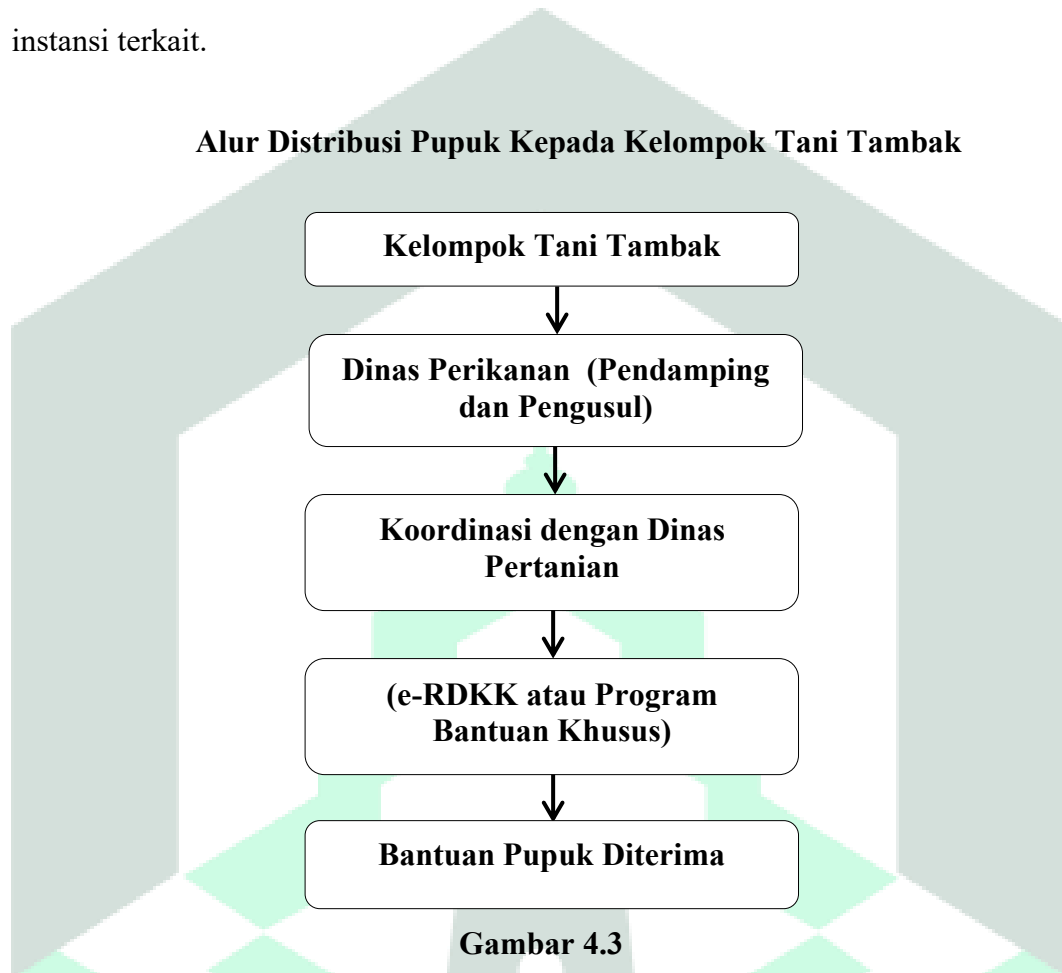
3. Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Para anggota kelompok tani mengaku mengalami peningkatan kemampuan dalam budidaya, kemudahan akses terhadap sarana produksi seperti pupuk bersubsidi, serta hasil produksi tambak yang lebih tinggi dibanding sebelum program pemberdayaan dilaksanakan. Sebelumnya, sebagian besar petani hanya mengandalkan cara tradisional dengan hasil yang tidak menentu, namun setelah mengikuti program, pendapatan mereka meningkat secara signifikan.

Untuk dapat memperoleh pupuk bersubsidi, kelompok tani tambak perlu mengikuti alur distribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui skema Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (e-RDKK) yang dikelola oleh Dinas Pertanian. Meskipun pupuk bersubsidi secara umum diperuntukkan bagi sektor pertanian, dalam praktiknya kelompok tani tambak dapat mengakses bantuan pupuk melalui program lintas sektor yang difasilitasi oleh Dinas Perikanan. Dalam konteks ini, Dinas Perikanan berperan sebagai fasilitator dan pendamping, yang membantu kelompok tani tambak dalam menyusun kebutuhan sarana produksi dan mengajukan proposal bantuan melalui koordinasi dengan Dinas Pertanian maupun melalui program bantuan langsung dari Kementerian Kelautan dan Perikanan atau pemerintah daerah.

Peran aktif Dinas Perikanan sangat penting dalam membuka akses terhadap pupuk, terutama karena sektor tambak tidak secara otomatis menjadi prioritas penerima subsidi pupuk seperti halnya pertanian tanaman pangan. Oleh karena itu,

keberhasilan kelompok tani tambak Desa Balantang dalam mendapatkan pupuk bersubsidi tidak lepas dari ke terlibatan Dinas Perikanan dalam pemberdayaan, pendampingan administratif, serta advokasi terhadap kebutuhan kelompok kepada instansi terkait.



1. Kelompok Tani Tambak

Kelompok tani tambak merupakan pelaku utama budidaya perikanan yang tergabung dalam suatu organisasi atau kelompok. Mereka memiliki kebutuhan terhadap pupuk untuk meningkatkan produktivitas tambaknya. Untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, mereka membutuhkan jalur resmi dan pendampingan dari instansi terkait.

2. Dinas Perikanan (Pendamping & Pengusul)

Dinas Perikanan berperan sebagai pendamping teknis dan administratif.

Mereka membantu kelompok tani tambak:

- a. Menyusun kebutuhan sarana produksi (termasuk pupuk).
- b. Membuat proposal bantuan.
- c. Mendorong pengajuan kelompok ke jalur distribusi resmi.
- d. Melakukan pendampingan lapangan dan penguatan kelembagaan

3. Koordinasi dengan Dinas Pertanian

Karena pupuk bersubsidi merupakan wewenang Kementerian Pertanian dan didistribusikan melalui Dinas Pertanian, maka Dinas Perikanan harus berkoordinasi dengan Dinas Pertanian agar kelompok tani tambak dapat: Diikutsertakan dalam penyusunan e-RDKK, Diakomodasi dalam program lintas sektordan Mengakses pupuk sesuai kebutuhan budidaya.

4. e-RDKK atau Program Bantuan Khusus

e-RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok): Jika kelompok tani tambak berhasil masuk ke dalam daftar ini, maka mereka bisa menebus pupuk bersubsidi.

5. Bantuan Pupuk Diterima (Subsidi atau Non-Subsidi)

Setelah melalui proses koordinasi dan verifikasi, kelompok tani tambak akhirnya menerima pupuk, baik dalam bentuk Pupuk bersubsidi (dengan harga rendah dan volume terbatas).

Salah satu informan yang menyatakan bahwa sejak tergabung dalam kelompok tani tambak, pendapatan mereka mengalami peningkatan dari Rp3.000.000 menjadi Rp8.000.000 hingga Rp10.000.000 setiap kali panen. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah berjalan dengan efektif dan memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Jika mengacu pada pengertian efektivitas sebagai sejauh mana suatu tindakan mencapai tujuan sejahtera berkelanjutan yang telah ditetapkan.⁵⁷ Efektivitas pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang dapat dilihat dari sejauh mana program ini mampu mewujudkan tujuan utamanya, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang partisipatif, berkelanjutan, dan berdampak nyata.

Jika dilihat dari indikator utama, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang tergolong efektif.

a. Pemahaman program

Sebagian besar anggota kelompok tani tambak di Desa Balantang sudah memahami bahwa program pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, keterampilan, serta pengetahuan mereka. Hal ini diperoleh dari pelatihan dan pendampingan yang mereka ikuti. Namun, sebagian kecil anggota yang sudah lanjut usia dan memiliki pendidikan yang minim kurang memahami program secara menyeluruh.

b. Tepat sasaran

⁵⁷ Umam and Akhmad, "STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KARYAWAN COMMANDITAIRE VENNOOTSCHAP DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJANYA Akhmad Yunan Atho'illah."

Program pemberdayaan telah diberikan kepada petani tambak aktif yang terdaftar dalam kelompok tani dan benar-benar menjalankan usaha budidaya tambak. Bantuan dan pelatihan difokuskan pada kelompok sasaran yang sesuai, sehingga program dinilai sudah tepat sasaran.

c. Tepat waktu

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program seperti pelatihan dan pendampingan kepada kelompok tani tambak di Desa Balantang umumnya dilakukan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak pelaksana dalam mendampingi petani secara berkala. Namun, beberapa informan menyampaikan bahwa penyaluran bantuan seperti pakan dan benih kadang mengalami keterlambatan. Hal ini disebabkan oleh faktor teknis, seperti keterlambatan distribusi dan kurangnya koordinasi antar pihak terkait. Meskipun demikian, secara umum aspek waktu dalam pelaksanaan program sudah cukup baik, namun perlu perbaikan dalam aspek distribusi bantuan agar lebih optimal.

d. Tercapainya Tujuan

Program pemberdayaan dinilai berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial petani tambak. Beberapa petani mengaku mengalami peningkatan hasil dan pendapatan setelah mengikuti program, meskipun dampaknya belum merata ke seluruh anggota kelompok.

e. Perubahan nyata

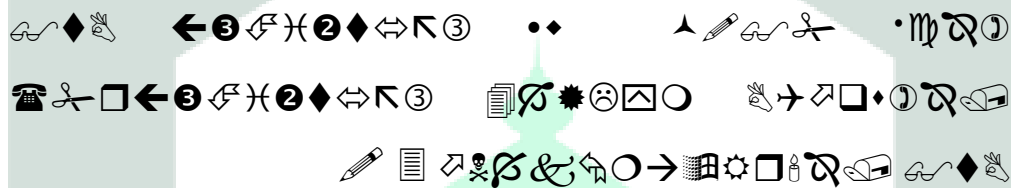
Setelah mengikuti program, petani menunjukkan peningkatan produksi tambak, pengetahuan budidaya, dan semangat berkelompok. Meskipun demikian, tantangan masih ada seperti keterbatasan modal dan partisipasi yang belum menyeluruh dari semua anggota.

Dari sisi pemahaman program, para anggota kelompok tani tambak menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tujuan dan manfaat program, serta aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Program ini juga tepat sasaran karena menyentuh langsung kebutuhan petambak lokal yang sebelumnya mengalami keterbatasan modal dan pengetahuan. Pelaksanaannya berlangsung tepat waktu, seperti penyaluran bantuan dan pelatihan yang disesuaikan dengan musim budidaya tambak. Tujuan program sebagian besar tercapai, yang ditandai dengan meningkatnya hasil produksi, pendapatan, dan keterampilan petambak. Selain itu, terjadi perubahan nyata baik secara ekonomi maupun sosial, seperti meningkatnya kerja sama antaranggota, tumbuhnya kemandirian kelompok, dan terbentuknya hubungan yang lebih kuat antara petambak dan instansi terkait.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suharto (2005) yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok agar lebih mandiri, baik secara sosial maupun ekonomi. Dalam konteks ini, peningkatan pendapatan, akses terhadap sarana produksi, dan terbentuknya kelompok tani yang aktif merupakan indikator keberhasilan pemberdayaan. Selain itu Sumodiningrat (1999) juga menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pemberdayaan. Fokus utamanya adalah pada perwujudan potensi kemampuan masyarakat, sehingga mereka dapat

menjadi mandiri dan berdaya dalam berbagai aspek kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota mereka sendiri. Hal ini tercermin dari keterlibatan petani tambak dalam pelatihan, pengelolaan kelompok, hingga pengambilan keputusan bersama.

Prinsip pemberdayaan sebagaimana dijelaskan oleh Suharto (2005) dan Sumodiningrat (1999) sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:



Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”⁵⁸

Allah memiliki malaikat-malaikat yang senantiasa mengikuti manusia secara bergiliran dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya dengan perintah Allah dan mereka mencatat apa yang muncul darinya berupa kebaikan atau keburukan. Sesungguhnya Allah tidak merubah kenikmatan yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum kecuali jika mereka merubah apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka lalu mereka mendurhakai-Nya. Apabila Allah menghendaki petaka kepada suatu kelompok manusia, maka tidak ada tempat berlari darinya. Mereka tidak mendapatkan selain dari Allah seorang pelindung

⁵⁸ Al-Qur'an, Surah Ar-Ra'd ayat 11 dalam Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta Selatan: Departemen Agama RI, 2010), hlm. 250

pun yang mengurus urusan mereka, lalu suatu yang disenangi didatangkan kepada mereka dan suatu yang tidak disenangi dihindarkan dari mereka.

Allah SWT menegaskan bahwa perubahan dalam kehidupan suatu kaum tidak akan terjadi kecuali jika mereka terlebih dahulu mengubah diri mereka sendiri. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan, seperti yang dilakukan oleh kelompok tani tambak melalui pelatihan, pengelolaan kelompok, hingga pengambilan keputusan bersama, merupakan bentuk ikhtiar untuk menciptakan perubahan yang lebih baik secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan, tetapi juga mendorong terbentuknya kemandirian kelompok dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola usaha perikanan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan hanya sebagai objek penerima bantuan. Pentingnya pendekatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat (*people-centered development*), yang merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan berkelanjutan yang dalam konteks penelitian ini terlihat dari bagaimana program pemberdayaan benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Friedmann juga menegaskan bahwa pemberdayaan mencakup peningkatan akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan, dan sumber daya agar mereka mampu mengendalikan kehidupan sendiri. dalam penelitian ini diwujudkan

melalui kemudahan akses terhadap sarana produksi seperti benih dan pakan, serta dukungan dari penyuluh perikanan. Penelitian ini memperkuat pandangan para ahli bahwa pemberdayaan yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan mampu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat secara nyata.

Hasil penelitian di Desa Balantang menunjukkan kesamaan pola dengan studi di Kabupaten Pasaman, yang menekankan keberhasilan pemberdayaan partisipatif dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani ikan air tawar. Namun, jika ditelaah lebih dalam, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan program. Di Pasaman, keberhasilan dicapai melalui pelibatan aktif komunitas lokal dalam seluruh siklus kegiatan—mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Di sisi lain, di Desa Balantang, meskipun program pelatihan dan bantuan produksi dijalankan, partisipasi dalam tahap perencanaan masih terbatas pada tokoh kelompok. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor mengapa dampak program di Balantang belum merata antar kelompok.

Hasil penelitian di Desa Balantang menunjukkan kesamaan pola dengan studi di Kabupaten Pasaman, yang menekankan keberhasilan pemberdayaan partisipatif dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani ikan air tawar. Namun, jika ditelaah lebih dalam, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan program. Di Pasaman, keberhasilan dicapai melalui pelibatan aktif komunitas lokal dalam seluruh siklus kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Di sisi lain, di Desa Balantang, meskipun program pelatihan dan bantuan produksi dijalankan, partisipasi dalam tahap perencanaan masih terbatas pada tokoh

kelompok. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor mengapa dampak program di Balantang belum merata antar kelompok.

Sementara itu, penelitian di Kabupaten Dompu menunjukkan efektivitas program melalui pendekatan bantuan modal secara bertahap yang disertai pembinaan intensif dari dinas terkait. Model ini memungkinkan petani mengembangkan skala usaha dalam waktu yang lebih panjang. Berbeda dengan itu, di Desa Balantang, bantuan modal hanya diberikan satu kali dengan pendampingan terbatas, sehingga berpengaruh pada kesinambungan pengembangan usaha. Dengan demikian, meskipun secara umum ketiga lokasi mengalami peningkatan pendapatan, namun keberhasilan di Balantang cenderung lebih tergantung pada kapasitas awal kelompok dan bukan dari sistem dukungan jangka panjang. Oleh karena itu, hasil di Balantang dapat dinilai memiliki potensi, namun masih memerlukan perbaikan dalam hal strategi keberlanjutan dan pelibatan masyarakat secara intens. Analisis ini mendukung pentingnya kontekstualisasi kebijakan pemberdayaan berdasarkan struktur sosial, kesiapan kelembagaan lokal, dan pola intervensi lintas waktu.

Meskipun program pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang menunjukkan hasil positif secara umum, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan hasil antar kelompok. Kelompok dengan anggota yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi dan pengalaman usaha sebelumnya cenderung lebih cepat menyerap materi pelatihan, mengelola bantuan dengan baik, serta mengambil keputusan ekonomi yang lebih rasional. Sebaliknya, kelompok yang terdiri dari petani dengan tingkat pendidikan rendah

sering kali mengalami kesulitan dalam memahami informasi teknis, mengatur pembukuan usaha, dan merancang strategi pengembangan tambak.

Ketimpangan ini bukan hanya berdampak pada perbedaan pendapatan, tetapi juga dapat menimbulkan implikasi sosial seperti kecemburuan, penurunan semangat partisipasi, hingga potensi konflik horizontal di antara kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diterapkan strategi pemberdayaan yang lebih adaptif dan inklusif. Misalnya, pemerintah desa dan fasilitator program perlu menerapkan pendekatan pelatihan berbasis level kemampuan, sistem pendampingan diferensial, dan pembentukan kelompok belajar antara anggota yang kuat dan lemah (*peer mentoring*). Selain itu, integrasi nilai gotong royong dan sistem rotasi peran dalam kelompok dapat memperkuat kohesi sosial serta menghindari dominasi kelompok tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip keadilan distributif dalam teori pembangunan partisipatif, yang menekankan pentingnya kesetaraan peluang dalam memperoleh manfaat program pemberdayaan.

Teori pemberdayaan partisipatif dari Sumodiningrat relevan, di mana keberhasilan pemberdayaan sangat bergantung pada sejauh mana seluruh anggota kelompok dilibatkan secara aktif dan diberi ruang untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Tanpa dukungan dan pendekatan yang adil dan adaptif, program pemberdayaan berisiko hanya menguntungkan sebagian kecil kelompok yang sudah kuat sejak awal, sementara kelompok lainnya tetap tertinggal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi diferensiasi dalam pelatihan dan pendampingan yang mempertimbangkan latar belakang sosial ekonomi masing-masing kelompok.

Pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa dinilai bermanfaat oleh sebagian besar informan. Namun demikian, durasi pelatihan yang singkat serta minimnya sesi tindak lanjut atau mentoring menyebabkan sebagian peserta kesulitan menerapkan pengetahuan baru secara optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait keberlanjutan dampak pelatihan, terutama jika dukungan pasca-pelatihan tidak tersedia. Selain itu, belum adanya sistem evaluasi periodik terhadap hasil pelatihan juga membuat pemerintah kesulitan mengukur efektivitas transfer pengetahuan tersebut.

Peningkatan pendapatan memang terjadi, namun tingkat kenaikan tidak merata dan sangat bergantung pada musim serta kondisi geografis tambak. Petambak di wilayah dekat saluran air lebih produktif dibandingkan yang berada di area pasang surut tinggi. Program belum sepenuhnya memperhitungkan faktor ekologis dan daya dukung lingkungan dalam perencanaan bantuan, sehingga berisiko menciptakan ketergantungan pada bantuan jangka pendek dan tidak memperkuat adaptasi lokal terhadap perubahan iklim atau bencana alam.

Tabel 4.6 Ringkasan Tematik Analisis Data

Tema utama	Subtema	Ringkasan/Kutipan informan
Faktor Pendukung	Pendampingan Pemerintah	“Kami diajari cara kasi makan yang teratur dan pakai obat supaya tidak mati.”(Informan Bapak Sakka)
	Bantuan sarana produksi	“Dikasih bibit, dikasih juga pakan,itumi yang bantu kami sampai bisa panen bagus” (Informan Bapak Olleng)
	Kerja sama dan gotong royong	“Kalau ada kesulitan,kami saling bantu,tidak kerja sendiri-sendiri.”(Informan Bapak Sukri)
Faktor penghambat	Akses modal tambahan terbatas	“Kalau mau tambah kolam, harus pinjam uang sendiri, bantuan tidak cukup banyak.”
	Pengetahuan manajerial masih	Belum semua tau cara

	rendah	hitung biaya sama keuntungan, kadang rugi karena salah hitung.”
	Ketergantungan pada musim panen	Kalau tidak musim bagus, air pasang tinggi, hasil panen bisa gagal semua.”
Dampak Ekonomi	Peningkatan pendapatan	Sebelumnya paling cuman Rp3 juta, sekarang bisa sampai Rp10 juta sekali panen.”
	Usaha tambahan atau diversifikasi	“sekarang ada juga yang bikin kerupuk ikan dari hasil panen, dijual ke pasar.”
	Kemandirian ekonomi	“Kami sudah bisa beli pupuk sendiri, tidak menunggu bantuan lagi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukan beberapa faktor pendukung utama dalam pemberdayaan kelompok tani tambak. Misalnya, pendampingan teknis dari pemerintah sangat membantu para petani memahami teknik budidaya yang lebih modern, seperti penggunaan pakan teratur

dan pengendalian penyakit. Hal ini terlihat dari pernyataan informan Bapak Sakka yang mengatakan bahwa “kami diajari cara kasih makan yang teratur dan pakai obat supaya udangnya tidak cepat mati”.

Selain itu, dukungan berupa bantuan sarana produksi seperti bibit dan pakan menjadi kekuatan utama program ini. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Olleng: “Dikasih bibit, dikasih juga pakan... itumi yang bantu kami sampai bisa panen bagus.” Kerja sama antaranggota juga memperkuat efektivitas program, karena kelompok saling membantu dalam proses budidaya.

Meskipun program pemberdayaan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, beberapa faktor penghambat masih ditemukan dalam pelaksanaannya. Akses modal tambahan yang terbatas menyebabkan proses ekspansi usaha menjadi stagnan, sementara rendahnya literasi keuangan mengakibatkan sebagian petani tidak mampu melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan secara memadai. Selain itu, ketergantungan pada bantuan eksternal dan musim panen tertentu memperlihatkan lemahnya aspek kemandirian usaha tambak. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pemberdayaan jangka panjang yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penguatan pelatihan berbasis modul berjenjang, yang memungkinkan peningkatan kapasitas secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan awal petani.

Pelatihan juga perlu didampingi dengan mentoring dan evaluasi berkala untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif. Di sisi lain, pembentukan

lembaga keuangan mikro berbasis kelompok atau koperasi dapat menjadi solusi dalam menyediakan akses modal internal yang berkelanjutan. Kolaborasi lintas sektor dengan lembaga keuangan, penyuluh, dan perguruan tinggi juga perlu diperluas guna menciptakan ekosistem pemberdayaan yang terintegrasi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep community-based development yang menekankan pentingnya membangun kapasitas lokal secara holistik agar keberhasilan pemberdayaan tidak hanya bergantung pada bantuan jangka pendek, melainkan dapat menopang transformasi sosial-ekonomi masyarakat secara mandiri.

Dampak positif yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan. Beberapa petani menyebut bahwa sebelum program, mereka hanya mendapat Rp3 juta, namun setelahnya bisa mencapai Rp8–10 juta per panen. Beberapa kelompok juga telah berinovasi dengan diversifikasi usaha, seperti produksi kerupuk ikan dari hasil panen yang tidak laku dijual segar.

Tabel 4.7 Siklus Budidaya Tambak Selama satu tahun

Bulan	Tahapan Kegiatan
Januari	Pengeringan tambak (siklus 1) pemupukan dasar dan pengisian air
Februari	Penaburan benih, pemupukan susulan, dan pemeliharaan
Maret	Pemeliharaan lanjutan dan pemupukan susulan

April	Panen akhir (siklus 1) Pengeringan tambak, pemupukan dasar (siklus 2)
Mei	Penaburan benih, pemupukan susulan, dan pemeliharaan (siklus 2)
Juni	Pemeliharaan lanjutan dan pemupukan susulan.
Juli	Panen akhir (siklus 2)
Agustus	Pengeringan tambak, pemupukan Penaburan benih (siklus 3)
September	Pemeliharaan lanjutan dan pemupukan
Oktober	Pemeliharaan lanjutan dan pemupukan
November	Panen akhir (siklus 3) persiapan akhir tahun atau perbaikan tambak
Desember	Istirahat tambak ,perbaikan saluran, peningkatan infrastruktur tambak , dan persiapan awal tahun

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ruang lingkup penelitian terbatas pada kelompok tani tambak di Desa Balantang saja, sehingga hasil dan temuan tidak dapat secara langsung digeneralisasi ke wilayah lain dengan kondisi

yang berbeda. Dan data yang diperoleh sebagian besar bersifat kualitatif melalui wawancara dan observasi, sehingga ada kemungkinan subjektivitas dalam penilaian yang dapat memengaruhi keakuratan informasi. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu sehingga belum mampu melihat dampak jangka panjang dari program pemberdayaan. Faktor eksternal seperti perubahan cuaca atau kondisi pasar juga tidak sepenuhnya dikontrol, yang dapat memengaruhi hasil panen dan pendapatan petambak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi studi, menggunakan metode kuantitatif yang lebih komprehensif, dan melakukan pemantauan dalam jangka waktu yang lebih panjang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan program pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang, yang melibatkan berbagai aspek seperti bentuk kegiatan pemberdayaan, dukungan instansi terkait, serta partisipasi aktif para anggota kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui bantuan sarana budidaya, pelatihan pembuatan pakan, serta dukungan dari dinas dan pemerintah desa, para anggota kelompok kini lebih mandiri, terampil, dan efisien dalam mengelola tambaknya. Akses terhadap pupuk bersubsidi dan kemudahan pengajuan bantuan juga semakin terbuka berkat adanya kelembagaan kelompok. Partisipasi aktif, solidaritas antar anggota, serta pendampingan penyuluh turut memperkuat hasil program ini, yang berdampak nyata pada peningkatan hasil panen, kemampuan membiayai pendidikan anak, hingga membangun rumah yang layak.
2. Pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas, dan pendapatan petambak. Melalui pelatihan dan pendampingan, hasil

panen meningkat dari 1–1,5 ton menjadi 3–4 ton per hektar, serta pendapatan naik dari sekitar tiga juta menjadi delapan hingga sepuluh juta rupiah per panen. Dampaknya terlihat pada peningkatan pendapatan anggota, seperti kemampuan membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan memperbaiki tempat tinggal. Hasil penelitian di Desa Balantang menunjukkan kesamaan pola dengan studi di Kabupaten Pasaman, yang menekankan keberhasilan pemberdayaan partisipatif dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani ikan air tawar. Temuan ini menguatkan teori Suharto dan Sumodiningrat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif masyarakat sebagai kunci keberhasilan pemberdayaan menuju kemandirian dan kesejahteraan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pemberdayaan kelompok tani tambak di Desa Balantang.

1. Disarankan agar dinas perikanan dapat memperbaiki manajemen waktu dalam proses pendistribusian bantuan, dengan menyusun jadwal yang lebih terstruktur agar bantuan dapat diterima oleh kelompok tani tepat waktu sesuai dengan kebutuhan siklus budidaya tambak.

2. Pemerintah desa sebaiknya menjalin kemitraan dengan koperasi perikanan untuk memperluas jaringan distribusi dan pemasaran tambak secara berkelanjutan. Serta pemerintah desa perlu memberikan dukungan yang lebih nyata dan berkelanjutan kepada kelompok tani tambak, baik dalam bentuk fasilitasi akses modal, penyediaan sarana prasarana pendukung budidaya, maupun pendampingan teknis, sehingga para petambak dapat lebih mudah mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.
4. Perlu disiapkan strategi keberlanjutan, termasuk pelatihan kader internal, sistem iuran anggota, atau bentuk koperasi agar program tidak hanya bergantung pada dukungan eksternal.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah studi, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan antarvariabel, dan mengevaluasi dampak jangka panjang program pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Amalia, Akbar NPD Darma Wahana, M Dini Aditia, Farhan Saefudin Wahid, Tri Linda Antika, Progra m Studi Manajemen, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. "Upaya Peningkatan Perekonomian Nelayan Garam Melalui Diversifikasi Produk." *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 12–21. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraabdimas/article/view/176>.
- Akhir, Tugas, Program Studi, Penyuluhan Pertanian, Trahing Mitha, Budi Utami, Politeknik Pembangunan, Pertanian Malang, et al. "Peran Kepemimpinan Kelompok Dalam Mendorong Perwujudan Kelengkapan Administrasi Kelompok Tani Di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan," 2023.
- Akuntansi, Jurnal, Ekonomi Dan, Erick Karunia, Vivi Suharni, Brand Image, and Smartphone Purchase. "HARGA DAN CITRA MEREK : KEPUTUSAN PEMBELIAN SMARTPHONE" 1, no. 3 (2021): 52–63.
- Anika, Ayu. "Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (UMKM) Di Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Tabanan Micro , Small and Medium Enterprises (MSME) Empowerment Strategy at the Tabanan Regency Cooperative and SME Department" 2, no. 1 (2024): 95–107.
- Anwar, Muhkamat. "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 4, no. 1S (2022): 343–56. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1905>.
- Ariendra, Ahmad Fariz. "Strategi Pemberdayaan Paguyuban Bumi Semendung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Pada Lapak UMKM Bumi Semendung Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun)," 2023.
- Asmas, Muhammad Athar, and Kecamatan Gantarang. "Program Peremajaan Tanaman Jahe Merah" 2, no. 2 (2023): 139
- Belakang, A Latar. "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam" 5, no. 4 (2024): 499–511.
- Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022, 2022.*
- Dadang Mashur, Fadel M. Azhari, and Put ri Zahira. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Pasaman." *Jurnal Niara* 13, no. 1 (2020): 172–179. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i1.3969>.
- Damayanti, Ilda Fibri, Subhan Purwadinata, Ika Fitriyani, Universitas Samawa,

- Sumbawa Besar, Article Info, Article History, Budidaya Rumput Laut, and Kabupaten Sumbawa. "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Rumput Laut Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir," 2021, 301–12.
- Dedeh, Maryani, Nainggolan, Ruth Roselin E. *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish, 2020.
- Distria, Tiara Fadila, Irfa Rizkiani Safitri, Nadia Annisa Putri, and Eko Susanto. "Abdimas Galuh." *Abdimas Galuh* 3, no. 1 (2021): 32–38.
- Fajrina, Alifah Nur, Farhan Rafi Putra, and Annisa Suci Sisillia. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi Dan Implikasinya Dalam Perekonomian." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 1 (2020): 100. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1918>.
- Fakultas, Fasiha, Ekonomi Dan Bisnis, and Muhammad Alwi. "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare" 9, no. 01 (2023).
- Fathaniyah, Lidia, and M Makhrus. "Peran Organisasi Pengelola Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 632. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4430>.
- Fauzan Muhammad Fajri, Terhadap Perubahan, Sikap Politik, Pesertanya Antarpribadi, Guru Sd, and Negeri Banjarsari. "Parlemen Remaja," n.d., 15–51.
- Hadi. "Pemeriksaan Keabsahan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2016, 74–79.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Hasan, Hasnawiya, Haliah Haliah, and Muhammad Alief Fahdal. "Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi Dalam Implementasi Digitalisasi UMKM." *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 43–50. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1225>.
- Jempper, Jurnal, and Vol No. "Pengaruh Budaya Terhadap Penerapan Strategi Pemasaran Internasional" 2, no. 2 (2023).
- Jibril, Ahmad. "EFEKTIVITAS PROGRAM PERPUSERU," n.d.
- Kahar Muang, Muh. Shadri. "Empowering Role Of Family Welfare (Pkk) In Improving The Quality Of Life In The Rinding Allo Village, North Luwu."

- Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3, no. 2 (2021): 54–62. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2557>.
- Kementerian Pertanian. “Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 484/KPTS/RC.020/M/8/2021.” *Kementerian Pertanian*, 2021, 0–161. <https://bpmsph.ditjenpkh.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2023/10/RENSTRA-KEMENTAN-2020-2024-REVISI-2-26-Agt-2021.pdf>.
- Lomboan, Debora Vanda Yustin, Joorie Ruru, and Very Londa. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 102 (2021): 28.
- Marlina, Lilis, Yeye Suhaety, and Muhtar Muhtar. “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Bandeng Pasca Mendapatkan Bantuan Pada Kelompok Tani.” *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya* 3, no. 2 (2024): 73–81. <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.449>.
- Mentari, Ana, Hermi Yanzi, and Devi Sutrisno Putri. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Implementation of Character Education in Higher Education.” *Jurnal Kultur Demokrasi* 10, no. 1 (2021): 1–8. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/22952/15314>.
- Metreveli, By Sulkhan. “Media Trend Hypothesis” 16, no. 1 (2021): 143–53. <https://www.academia.edu/download/105191926/pdf.pdf>.
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.
- Muhammad A.A, Firman, and Adina Rosidta. “Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia.” *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4, no. 2 (2023): 162–85. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v4i2.193>.
- Munib, Iqbalana Abdul, Cinanthya Yuwono, and Fatih Atsaris Sujud. “KPM Desa Purwasana : Meningkatkan Pendidikan Pertanian Berkelanjutan,” n.d., 13–24.
- Murtaqi, Mohamad Rifqi, Suryanti Suryanti, Amanda Riska Ardiyanti, Agung Prasetyo, and Nafisa Anggitiara. “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pembentukan Kelompok Baru Dalam Mewujudkan Desa Maritim Unggul Tapak, Semarang, Jawa Tengah.” *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 377–84. <https://doi.org/10.54082/ijpm.271>.
- Nugraha, Angga, Ergun Alfauzi, Muhamad Yuda Noor Akbari, Ii Sujai, and Irfan Nursetiawan. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Berbasis Digital Marketing Di Desa Imbanagara.” *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 9–18.

- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim Tasnim, Parlin Dony Sipayung, et al. *Metodologi Penelitian Ilmiah*, 2021.
- Parinduri, Luthfi, and Taufik Parinduri. "Prosiding 5 Oke.Pdf." *Jurnal Teknik Sipil* 2, no. 2 (2021): 2021. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/2836>.
- Putu Gede, Diatmika, I. and Sri Rahayu. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Ahlimedia Book, 2022.
- Ratna, Ekasari. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. AE Publishing, 2020.
- Rohiman, Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial: berwawasan iman dan takwa*. Amzah, 2022.
- Saleh, Sirajuddin. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif* 1 (2017): 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sari, Jayanti Armida, and Bambang Agus Diana. "Dampak Transformasi Digitalisasi Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 9, no. 2 (2024): 88–96. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3896>.
- Seto, Anggoro, Helmy Kasim, Rina Raflina Maryani, Suhroji Adha, Vadilla Mutia Zahara, Muhammad Syaiful Nurlia, Aprih Santoso Kristyana, Dananti Abdurrohman, and Agung. *Ekonomi Manajerial Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, 2023.
- Solva, Azvika, and Andi Warisno. "Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 01, no. 01 (2022): 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Styianto, Krisan Eka Putra, Syahrani, and Ervica Zamilah. "Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Syamsudin Noor." *Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjar*, no. 1 (2021): 7.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Susilowati, Dwi. "MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Desa Isorejo Pada BUMDES Sinar Harapan)," 2020, 1–116.
- Tamboto, Henry J. D., and Allen A Ch Manongko. *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir (Berbasis Literasi Ekonomi Dan Modal*

Sosial), 2019. www.fb.com/cv.seribu.bintang.

Tambunan, Toman Sony. “Analisis Peran Pemerintah Daerah Mendukung UMKM Naik Kelas.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 2 (2023): 77–88. <https://doi.org/10.51622/jbm.v1i2.1990>.

Umam, Khoirul, and Yunan Akhmad. “STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KARYAWAN COMMANDITAIRE VENNOOTSCHAP DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJANYA Akhmad Yunan Atho’illah.” *Manova* 11, no. 1 (2021): 68–83. www.kemenperin.go.id.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. “Buku Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Utama, Rony Edward. “Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 117–34. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.117-134>.

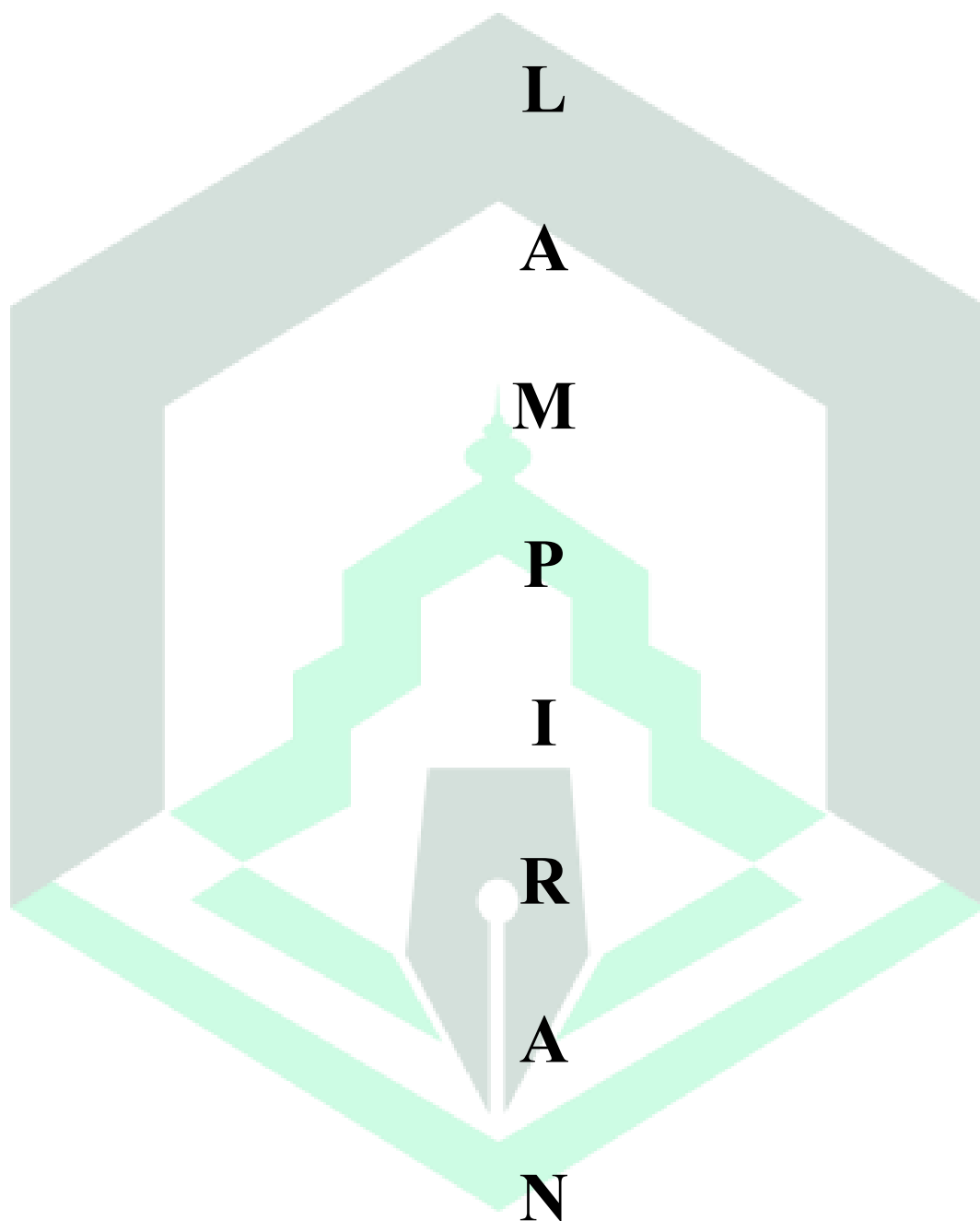
Utara, Lombok. “Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kopi Desa” 4307, no. August (2024): 923–31.

Zasriati, Masrida. “Peranan Kredit Usaha Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kentang Di Kecamatan Kayu Aro (Studi Kasus Kelompok Tani Mekar Sejati Desa Sungai Rumpun).” *Al-Dzahab, Journal of Economic, Management, Business, and Accounting* 2, no. 2 (2021): 53–58.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Pemerintah desa (Informan Kunci)
 - a. Apa saja program pemberdayaan yang telah diberikan kepada kelompok tani tambak, dan apa tujuan utama dari masing-masing program tersebut?
 - b. Bagaimana keterlibatan kelompok tani dalam program pemberdayaan? Sebutkan peran aktif yang dilakukan oleh anggota kelompok.
 - c. Apa saja pelatihan dan pengembangan keterampilan yang telah diberikan kepada anggota kelompok tani? (Misalnya, teknis budidaya, manajemen keuangan, atau pemasaran).
 - d. Apa saja infrastruktur dan sumber daya yang telah diberikan kepada kelompok tani? (Misalnya, benih, pupuk, atau peralatan tambak).
 - e. Berapa lama program pemberdayaan biasanya berlangsung, dan apakah durasi tersebut dianggap memadai untuk mencapai hasil yang diinginkan?
 - f. Bagaimana keberlanjutan usaha kelompok tani tambak setelah program pemberdayaan berakhir?
 - g. Apakah ada rencana untuk mengembangkan usaha kelompok tani di masa depan? Jika ya, apa langkah-langkah yang akan diambil?
2. Anggota kelompok tani (Informan Utama)
 - a. Apakah volume hasil tangkapan atau produksi tambak meningkat setelah program pemberdayaan? Jika ya, seberapa besar peningkatannya?
 - b. Berapa kenaikan rata-rata pendapatan per anggota kelompok tani sebelum dan setelah program pemberdayaan? (Sebutkan dalam angka atau persentase).
 - c. Bagaimana program pemberdayaan memengaruhi produktivitas usaha tambak (seperti volume hasil tangkapan atau produksi tambak)?
 - d. Apakah program pemberdayaan mendorong diversifikasi usaha kelompok tani? Jika ya, sebutkan jenis usaha tambahan yang dikembangkan.

- e. Bagaimana perubahan pendapatan memengaruhi kualitas hidup anggota kelompok tani, misalnya dalam aspek pendidikan, kesehatan, atau kondisi perumahan?
 - f. Apakah Anda memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan setelah program pemberdayaan? Jika ya, bagaimana bentuk akses tersebut?
 - g. Apakah anak-anak Anda memiliki kesempatan pendidikan yang lebih baik setelah adanya program pemberdayaan? Jika ya, bagaimana perubahannya?
 - h. Apakah program pemberdayaan memengaruhi ketahanan pangan dan pengurangan kemiskinan di kalangan anggota kelompok tani?
 - i. Apa strategi kelompok tani untuk mempertahankan kemandirian dalam mengelola sumber daya dan dana tanpa bergantung pada bantuan luar?
 - j. Bagaimana kelompok tani menghadapi tantangan atau perubahan lingkungan, seperti cuaca, pasar, atau kebijakan?
3. Toko Masyarakat/pengusaha yang bekerja sama atau berpengaruh dengan kelompok tani tambak (informan pendukung)
- a. Apa pandangan anda tentang program pemberdayaan kelompok tani tambak?
 - b. Bagaimana perubahan dalam kualitas perumahan Anda setelah adanya program pemberdayaan? (Misalnya, perbaikan rumah atau pembangunan fasilitas baru).
 - c. Apakah program pemberdayaan memengaruhi ketahanan pangan dan pengurangan kemiskinan di kalangan anggota kelompok tani?
 - d. Apakah ada perubahan status sosial ekonomi anggota kelompok tani setelah program pemberdayaan? Jika ya, apa saja perubahan yang dirasakan?
 - e. Apakah kelompok tani mampu memperluas usaha secara mandiri setelah program pemberdayaan? Jika ya, sebutkan jenis usaha baru yang dirintis.



Lampiran 1. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siba
 Alamat : Sungai Tambilutra / Balantang
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan / Jabatan : Petani Tambak.

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
 Nim : 2104010053
 Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
 Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 2...1... ^{Maret} 2025

Narasumber

fa

.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umar
Alamat : Balantang
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan / Jabatan : Petani tambak

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
Nim : 2104010053
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 2 Maret2025

Narasumber


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukriadi
 Alamat : Balantang .
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Pekerjaan / Jabatan : Petani Tambak .

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
 Nim : 2104010053
 Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
 Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 28 Februari2025

Narasumber



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizal
Alamat : Balantang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan / Jabatan : Petani Tambak

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
Nim : 2104010053
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 27. Februari 2025

Narasumber



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati, S.TP. M.Si
Alamat : Pakande
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Jabatan : Analis Akuakultur

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
Nim : 2104010053
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di gunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 2, Maret2025

Narasumber


Rahmawati, S.TP. M.Si

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamsia
Alamat : Balantang
Jenis Kelamin : Perempuan .
Pekerjaan / Jabatan : Jual beli hasil tambak dan Penjual Pupuk .

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
Nim : 2104010053
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 1 Maret2025

Narasumber



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iman Andika Pratama .
Alamat : Balantang .
Jenis Kelamin : laki-laki
Pekerjaan / Jabatan : Petani Tambak

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
Nim : 2104010053
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 1 Maret2025

Narasumber


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Olleng .
Alamat : Balantang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan / Jabatan : Petani Tambak .

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
Nim : 2104010053
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 1 Maret2025

Narasumber



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Acsad
 Alamat : Balantang
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Pekerjaan / Jabatan : Petani Tambak

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
 Nim : 2104010053
 Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
 Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 20 Februari 2025

Narasumber



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siba
 Alamat : Sungai Tambilutra / Balantang
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Pekerjaan / Jabatan : Petani Tambak.

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
 Nim : 2104010053
 Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
 Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 2...1...^{Maret}...2025

Narasumber



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAKKA
 Alamat : Balantang.
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Pekerjaan / Jabatan : Petani tambak.

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurhalisah
 Nim : 2104010053
 Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
 Perguruan Tinggi : IAIN Palopo

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa wawancara dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Tambak Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Di Desa Balantang Kabupaten Luwu Timur"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Malili, 1 Maret2025

Narasumber



Lapiran 2.Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak siba' anggota Kelompok Tani



Wawancara dengan Bapak Ibrahim Ketua Kelompok Tani



Wawancara dengan Bapak Faisal Ketua Kelompok Tani



Wawancara dengan Ibu Kamsia Pattimbang ikan



Wawancara dengan Saudara Iman Andika.P Anggota Kelompok Tani



Wawancara dengan Sakka Ketua Kelompok Tani



Wawancara dengan Sakka Ketua Kelompok Tani



Wawancara dengan sukriadi Anggota Kelompok Tani



Wawancara dengan Ibu Rahmawati analisis Akuakultur Dinas Perikanan



Wawancara dengan Bapak Anjar Sekretaris Desa Balantang



Wawancara dengan Bapak Arzad Anggota Kelompok Tani

Lampiran 3. Surat Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU**

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan
No. Telp. 0812 3457 7756 Website : www.dpmpptsp.luwutimur.go.id
email : dpmpptsp.luwutimurkab@gmail.com

Malili, 27 Februari 2025

Nomor : 500.16.7.2/027/PEN/DPMPPTSP-LT/II/2025
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth. 1. Kepala Dinas Perikanan
dan Kelautan
2. Kepala Desa Balantang
Di-
Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 27 Februari 2025 Nomor : 027/DPMPPTSP/II/2025, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NURHALISAH**
Alamat : Desa Balantang, Kec. Malili
Tempat / Tgl Lahir : Maros, 19 November 2001
Pekerjaan : Mahasiswi
Nomor Telepon : 081958157119
Nomor Induk Mahasiswa : 2104010053
Program Studi : Ekonomi Syariah – (S1)
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI TANBAK DALAM RANGKA PENINGKATAN
PENDAPATAN DI DESA BALANTANG KABUPATEN LUWU TIMUR"**

Mulai : **27 Februari 2025 s.d. 19 Mei 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

**A.n Bupati Luwu Timur
Pit. Kepala DPMPPTSP**



ABDUL WAHID RAHIM SANGKA, SP., M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I (IV.b)

Nip : 19690126 199803 1 004

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Camat Malili di Tempat;
4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO** di Tempat.

RIWAYAT HIDUP



Nurhalisah, Lahir di Maros pada Tanggal 19 November 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Ibrahim dan Ibu Nurlina. Saat ini bertempat tinggal di Desa Balantang, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 223 Balantang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Malili hingga tahun 2017. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu Timur hingga tahun 2020, pada saat menempuh pendidikan SMA penulis aktif pada kegiatan Ekstrakurikuler yaitu Rohis. Pada tahun 2021 Penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.